UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MTS AL FITHRAH KEDINDING SURABAYA

Skripsi

Diajukan kepada

Institut Agama Islam Ngeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Ilmu Tarbiyah

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K T-204 189 pm
No. REG: T-204/pm/189
ASAL BUKU:
TANGGAL:

Oleh:

KUNAWI
NIM: D54207022

ISNTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

AGUSTUS 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh:

Nama : KUNAWI

NIM : D54207022

Judul : UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MTS AL FITHRAH KEDINDING SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 29 Juli 2011
Pembimbing

Dr. H.Abd Kadir, MA.
NIP. 195308031989031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **KUNAW** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 02 Agusrtus 2007

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr.H.Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dr. H.Abd Kadir, MA.
NIP. 195308031989031001

Ketua,

SUTINI, M.Si
NIP. 197701032009122001

Sekretasis,

Dr.H.Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

Penguji I,

Drs.H.Sholehan, M.Ag.
NIP. 195911041991031002

Penguji II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

KUNAWI, NIM : D54207022, UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MTS AL FITHRAH KEDINDING SURABAYA

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Guru profesional itu sendiri adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa, yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik. Kompetensi guru yang diteliti meliputi empat kategori. Pertama, kemampuan guru dalam merencanakan program belajar mengajar. Kedua, kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran. Ketiga, kemampuan guru dalam melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar. Dan keempat, kemampuan dalam menilai kemajuan proses belajar mengajar.

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat ditunjukkan dalam bentuk nilai yang diberikan guru berupa raport yang merupakan hasil dari beberapa bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua bentuk metode penelitian. Pertama, penulis menggunakan metode penelitian *library research*, melalui penelitian ini penulis berusaha mengkaji buku-buku serta tulisan ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Kedua, menggunakan penelitian *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung ke MTs Al Fithrah Surabaya. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu melalui observasi, wawancara dan dengan studi dokumentasi.

Setelah penelitian ini dilakukan, penulis memperoleh hasil *penelitian* bahwa kepala sekolah sudah dan sedang berupaya meningkatkan pembelajaran di MTs Al Fithrah Surabaya, menuju yang lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

MOTTO ii

PENGESAHAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN PANITIA UJIAN iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Peneltian 5

E. Definisi Operasional 5

F. Metode penelitian 6

1. Rancangan Penelitian 7

2. Jenis Penelitian 7

3. Jenis dan Sumber Data 7

4. Metode Pengumpulan Data 8

5. Metode Analisis Data 10

G. Sistematika Pembahasan 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II LANDASAN TEORI TEORI.....14

A. Pembelajaran.....14

1. Pengertian 14

2. Dasar pendidikan..... 15

3. Tujua Pembelajaran.....16

4. Metode Pembelajaran..... 19

B. Kualitas Pembelajaran.....20

1. Pengertian Kualitas Pembelajaran..... 20

2. Persiapan atau Perencanaan 22

3. Pembelajaran..... 22

4. Evaluasi.....24

C. Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran 25

1. Guru 25

2. Siswa.....31

3. Prasarana dan sarana Pendidikan.....28

D. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah.....48

BAB III HASIL PENELITIAN.....65

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....65

1. Sejarah Berdiri MTs Al Fithrah 65

2. Struktur Organisasi MTs Al Fithrah Surabaya 66

3. Uraian Tugas Pengurus Mts Al Fithrah.....67

4. Keadaan Guru dan Siswa MTs Al Fithrah 76

5. Sarana dan Prasarana 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Mts Al Fithrah..... 81

1. Pengelolaan Kelas..... 81

2. Sistem Pengajaran..... 83

C. Pembahasan Hasil Penelitian..... 85

1. kualitas pembelajaran di MTs Al Fithrah kedinding Surabaya..... 85

2. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran

di Mts Al Fithrah..... 86

a. Gaya Kepemimpinan..... 87

b. Peningkatan Kinerja Guru di MTS Al fithrah Surabaya..... 98

c. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa..... 103

d. Upaya Kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa

secara formal..... 107

E.Upaya kepala sekolah dalam peningkatan prestasi siswa secara

Non formal..... 108

F.Faktor pendukung dan penghambat upaya peningkatan prestasi

siswa di Mts Al Fithrah 109

1. Faktor pendukung upaya peningkatan prestasi siswa..... 109

2 .Faktor penghambat upaya peningkatan prestasi siswa..... 110

BAB IV PENUTUP..... 111

A. Kesimpulan..... 111

B. Saran 111

DAFTAR PUSTAKA 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Gambar 1.....57

Gambar 2.....58

Tabel 1 : Struktur organisasi Mts Al Fithrah surabaya..... 66

Tabel 2 : keadaan tenaga pengajar Mts Al Fithrah surabaya 76

Tabel 3 : jumlah guru Mts Al Fithrah Surabaya..... 79

Tabel 4 : jumlh siswa Mts Al Fithrah Surabaya..... 80

Tabel 5 : Keadaan fasilitas gedung dan ruangan..... 80

Tabel 6 : keadaan perlengkapan sekolah.....81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Salah satu tugas kepala sekolah selaku pemimpin dan pengelola pendidikan adalah mampu membimbing, mengarahkan dan memotifasi serta mengerakkan bawahan agar mau diajak bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pemimpin merupakan orang yang diharapkan dapat di jadikan panutan bagi para bawahan seperti yang telah di ungkapkan oleh KI Hajar Dewantara, bahwa pemimpin diharapkan dapat mengikuti tiga sifat kepemimpinan yaitu : 1.Ing Ngarso sung tulodo 2. Ing madya mangun karso 3.Tut wuri handayani. Ketiga sifat pokok diatas mengandung makna, apabila seorang pemimpin berada di depan ia bisa memberikan tauladan, jika iberada ditengah ia memberikan semanagt dan jika berada di belakang ia member motivasi kepada bawahan.

Dengan demikian pemimpin sangat berpenagruh terhadap bawahan dalam melaksanakan tugas sehari-hari, karena apabila pemimpin tidak bisa memberikan tauladan yang baik serta membangun cita-cita dan motivasi para bawahan, maka organisasi yang dipimpin tidak akan berjalan secara optimal.

Sebagai pemimpin, kepala sekolah merupakan figure utama dan memilik peranan sentral di lembaga pendidikan. Karena ia turut langsung menentukan program pendidikan sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kehidupan sehari-hari kepala sekolah di hadapkan kepada sikap para guru, staf dan para siswa yang mempunyai latar belakang kehidupan, kepentingan serta tingkat sosial budaya yang berbeda. Dari sini kepala sekolah berkewajiban menciptakan hubungan yang sebaik-baiknya dengan para guru, staf serta bagaimana dia mampu menggerakkan berbagai personal yang ada, termasuk salah satunya adalah para guru agar mau di ajak bersama-sama mencapai tujuan pendidikan dengan kesadaran diri yang mendalam. Sebab esensi kepemimpinan kepala sekolah adalah kepengikutan.[1] Dan untuk dapat melaksanakan tugas sebagai seorang pemimpin pasti akan menggunakan berbagai cara yang sesuai dengan situasi dan kondisi, dan dengan cara ini tentu akan mencerminkan suatu sikap atau gambaran tentang model kepemimpinan yang akan dijalankan.

Kemampuan dan keteladanan kepala sekolah saja tanpa disertai dengan disiplin para guru dalam menjalankan tugas, maka tujuan dari lembaga pendidikan yang dipimpin tidak akan berjalan secara optimal. Dan di tangan gurulah mutu pendidikan banyak bergantung serta guru dipandang sebagai faktor kunci. Sebab, ia yang berinteraksi secara langsung dengan para peserta didik dalam proses belajar disekolah.[2]

Etos kerja guru, merupakan suatu hal yang tidak dapat di anggap remeh, karena berangkat dari padanya aktifitas sebagai seorang guru dimulai, dan merupakan suatu factor yang bertalian erat dengan kuantitas dan kualitas kerja, baik yang berkenaan dengan semangat, dasar-dasar yang menjiwai serta

---

[1] Wahjo Sumidjo, kepemimpinan kepala sekolah, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 1999) 106
[2] Ali imron, Pembinan guru di Indonesia, (Jakarta : PT.Dunia Pustaka Jaya, 1995)3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

latar belakang kerja sehingga dapat dijadikan tolak ukur atau tidaknya para guru dalam menjalankan tugas.

Melihat betapa besarnya peranan guru dalam menunjang keberhasilan program pendidikan, maka maka sewajarnya apabila para guru berhak mendapatkan perhatian khusus serta pembinaan dari kepala sekolah, agar mereka mau meningkatkan proses dan hasil belajar dengan melalui pemberian bantuan terutama yang bercorak layanan profesional kepada guru.[3]

Etos karja yang tinggi tidak terlepas dari tumbuhnya motivasi kerja guru, karena motivasi kerja guru bisa tinggi dan bisa rendah. Seorang guru yang memiliki kemauan yang keras atau kesungguhan hati untuk menjalankan tugas dan produktivitasnya akan meningkat. Sebaliknya, seorang guru yang memiliki etos kerja rendah akan kurang memiliki kemauan yang keras untuk menjalankan tugas dan produktivitasnya akan menurun. Bila kondisi demikian terus berlanjut maka pasti akan dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.[4]

Mts Al Fithrah adalah lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan, yang berusaha mengembangkan nilai-nilai ulama salaf dalam prilaku, serta mengambil hal-hal baru lebih yang maslahah untuk menjadikan manusia yang mulya, baik didunia maupun kelak di akhirat.

Amanat pendiri Pondok pesantren Assalafi Al Fithrah sendiri adalah agar MTs Al Fithrah dikelola secara profesional. Namun masih ada beberapa guru yang belum memenui apa yang diamanatkan tersebut. Belum memenuhi

[3] Ibid,12
[4] Ibrohim bafadal , supervise Pengjaran, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualifikasi dalam mengajar, semisal datang terlambat,pulang sebelum bel berbunyi, belum mengusai metode pembelajaran.

Adanya hal demikian maka kepala sekolah dituntut untuk cepat tanggap dalam menghadapi dan memecahkan persoalan tersebut. Kepala sekolah harus dapat menumbuhkan, meningkatkan etos kerja para guru dalam menjalankan tugas-tugasnya, karena etos kerja merupakan tenaga penggerak yang dapat meningkatkan prilaku seseorang. Dengan kata lain kepala sekolah harus dapat melakukan suatu tindakan dengan menggunakan model kepemimpinan yang tentu saja disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lembaga pendidikan yang dipimpin.

Bertolak dari latar belakang di atas, maka penulis akan berusaha meneliti dan mengkaji lebih jauh, selanjutnya berupaya menyusun dalam bentuk skripsi yang berjudul " Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Mts Al Fithrah Kedinding Surabaya".

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumusan beberapa permasalahan, antara lain:

a. Bagaimana kualitas pembelajaran di MTs Al Fithrah kedinding Surabaya
b. Upaya apa saja yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran di MTs Al Fithrah kedinding Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Sudah barang tentu bahwa pada setiap penyelidikan harus mempunyai Tujuan, dan kegunaan, Karena hanya dengan tujuan yang jelas maka kegiatan penelitian akan lebih bermakna.

Adapun **tujuan** adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejauh mana kualitas pembelajaran di MTs Al Fithrah, kedinding Surabaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya Kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Al Fithrah, kedinding Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan **manfaat** dari penelitian ini, penulis harapkan dapat berguna :

1. Sebagai sumbang pikiran dan bahan masukan, khususnya bagi kepala sekolah, dalam rangka melaksanakan tugas kepemimpinan sekolah secara optimal.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
3. Untuk menambah khazanah keimuan khususnya dalam bidang pendidikan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul ini, yaitu "**Upaya Kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Al Fithrah,**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedinding Surabaya" maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan. Adapun istilah-istilah tersebut adalah:

1. Upaya

   Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud, akal, ikhtiar.[5] Dalam pembahasan ini menjelaskan tentang upaya apa saja yang ditempuh oleh Kepala Sekolah untuk mencapai keberhasilan atau prestasi dalam pendidikan di MTs Al Fithrah.

2. Kepala Sekolah

   Kepala Sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang direkrut sekolah untuk mengelola segala kegiatan di sekolah sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan. Secara teoritis istilah "*kepala*" mempunyai pengertian yang tidak sama dengan istilah "*pemimpin*", namun dalam prakteknya keduanya dipahami dalam makna yang identik.[6]

   Adapun perbedaan pemimpin dengan kepala adalah pada seorang pemimpin lebih menonjol faktor kewibawaannya, sedangkan pada kepala lebih menonjol faktor kekuasaannya. Kepala yang baik adalah yang memiliki persyaratan kepemimpinan. Sedangkan pemimpin akan lebih efektif kalau ia juga memiliki kekuasaan.[7]

   Jadi jelas bahwa secara teoritis memang keduanya ada sedikit perbedaan tetapi dalam prakteknya keduanya mempunyai makna yang identik dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

---

[5] W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 1132

[6] M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 62

[7] Ahmad Gazali dan Syamsuddin BA, *Administrasi Sekolah,* (Jakarta, Cahya Budi, 1997) hal.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Meningkatkan

Kata meningkatkan dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah menaikkan (derajad, taraf, dan sebagainya).[8] Dapat dipahami juga sebagai suatu perubahan misalnya dari bawah ke atas, dari rendah ke tinggi, dari kemunduran menuju kemajuan dan lain sebagainya.

4. Kualitas

Kata kualitas artinya baik burunya sesuatu.[9]

5. Pembelajaran menurut M.Dalyono adalah usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keraampilan dan sebagainya.[10]

6. MTs Al Fithrah kedinding

Adalah lembaga pendidikan berbasis keagamaan yang ada di dalam kompleks Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Jl.Kedinding lor 99 Surabaya

F. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian yang paling ideal adalah mengambil tempat yang lebih luas, atau topik yang lebih banyak, namun karena terbenturnya dengan pertimbangan waktu, tenaga, serta dana, maka

---

[8] W.J.S. Poerwodarminto, *op.cit*, .hal. 1078
[9] W.J.S. Poerwodarminto, *op.cit*, .hal. 123
[10] M.Dalyono, psikologi pendidikan, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997)49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini akan dilakukan hanya di MTs Al Fithrah, kedinding Surabaya tentang kualitas meningkatkan pengajaran.

Terpilihnya MTs Al Fithrah, kedinding Surabaya disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu penulis ingin mengetahui sejauh mana kualitas pembelajaran MTs Al Fithrah, kedinding Surabaya dan kebetulan penulis adalah pengurus di Madrasah Ibtidaiyyah Al fithrah.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metodi *populasi,* yaitu keseluruhan subyek penelitian[11]. Populasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan keseluruhan guru dan keadaan siswa di MTs Al Fithrah, kedinding Surabaya.

2. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis akan menggunakan metode penelitian *deskriptif kualitatif*.

Deskriptif adalah catatan yang menyajikan rincian kejadian daripada ringkasan, dan bukan evaluasi[12].

Sedangkan data *kualitatif* adalah data yang disajikan dalam bentuk kata *verbal,* bukan dalam bentuk angka.[13] Data kata verbal diolah agar menjadi ringkas dan sistematis. Olahan tersebut penulis mulai dari hasil observasi, wawancara, rekaman, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan.

3. Jenis Data

---

[11] Suharsimi Arikunto, Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), 115

[12] H.Nung Muhajdjir, metode penelitian kualitatif, Edisi III, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996),1102

[13] Ibid 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis data dibagi menjadi dua macam, yaitu data primer dan data skunder.

a.Data primer

Yaitu data utama yang diperlukan, antara lain:

- Pelaksanaan pembelajaran di MTs Al Fithrah, kedinding Surabaya
- Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Al Fithrah, kedinding Surabaya

b.Data Skunder

Yaitu data yang bersifat menunjang data primer, antara lain:

- Sejarah sekolah MTs Al Fithrah, kedinding Surabaya
- Keadaan guru dan siswa
- Keadaan prasarana dan sarana

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini , penulis akan mencari sumber data dari para guru dan kepala sekolah dengan jalan wawancara. Dan sumber data yang lain adalah dokumentasi sekolah.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan pengumpulan data dalam penelitian ini akan digunakan beberapa metode pengumpulan data yang mana satu dengan yang lain saling berkaitan dan saling melengkapi, yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi diartikan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.[14]

[14] S.Margono, Metode Penelitian Pendidikan (Jakarta rineka Cipta), 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini digunakan pada hampir setiap melakukan penjajakan pertama sebelum disusunnya rencana atau judul penelitian. Dengan observasi diketahui langsung gambaran yang utuh tentang kondisi pengajaran baik secara fisik maupun cara penyampaian materi di MTs Al Fithrah, kedinding Surabaya.

b. Metode Interview

Interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan atau dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interview) dan sumber informasi (interviewer).

Informasi diperoleh dari kepala sekolah dan para guru (ustadz). Metode ini untuk memperoleh data fokus penelitian, yaitu tentang upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Al Fithrah kedinding Surabaya. Dengan wawancara ini di harapkan dapat menggali masalah penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitian.

c. Metode dokumentasi

Metode ini digunakan untuk untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang catatan data riwayat hidup guru dan data guru.

6. Metode Analisis Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengaturan data oleh peneliti kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan hipotesa kerja.

Metode penelitian kualitatif, prinsip pokok yang digunakan sebagai pijakan adalah usaha untuk menemukan teori dari data. Untuk itu dalam kajian ini penulis menggunakan analisa secara *induktif*, yaitu penelitian terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisa, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.

Analisa secara *induktif* cara kerjanya dinilai dari observasi atau pengamatan suatu data yang kongkrit atau fakta yang khusus dan digambarkan dengan kalimat dan dipisahkan untuk memperoleh kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pembahasan skripsi ini adalah suatu cara yang ditempuh untuk menyusun suatu karya tulis, sehingga masalah yang ada di dalamnya menjadi jelas, teratur, urut dan mudah dipahami.

Adapun sistematika pembahasannya penulis membagi menjadi empat bab pokok ,yang kerangka pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab 1 pendahuluan, membahas secara umum materi yang terdapat dalam skripsi, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan pembahasan, Definisi Operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II landasan teori, di letakkan dasar teori ini agar dalam pencarian dan pengumpulan data tidak melebar pada masalah lain, diantaranya adalah :

A. Pembelajaran yang meliputi :

1. Pengertian
2. Dasar pendidikan
3. Tujuan pembelajaran
4. Metode pembelajaran

B. Kualitas pembelajaran

1. Pengertian kualitas pembelajaran.
2. Melakukan persiapan atau perencanaan
3. Pembelajaran
4. evaluasi

G. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran

1. Guru
2. Siswa
3. Prasarana dan sarana pendidikan

D. Tugas dan fungsi kepala sekolah

Bab III : Laporan penelitian , pada bab ini diterangkan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian yang meliputi : Sejarah berdirinya mts Al Fithrah, Struktur Organisasi MTs Al Fithrah Surabaya, Uraian tugas pengurus MTs Al Fithrah, Keadaan Guru Dan Siswa Mts Al Fithrah, Sarana dan prasarana MTS Al fithrah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya. Dilanjutkan dengan mengetahui Pelaksanaan pembelajaran di MTs Al Fithrah yang meliputi : Penyajian data tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan pembelajaran di MTs Al fithrah.

Terakhir adalah pembahasan hasil penelitian mengenai :

1. Gaya Kepemimpinan, Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, Peningkatan Kinerja Guru di MTS Al fithrah Surabaya.
2. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa.
3. Faktor pendukung dan penghambat upaya peningkatan prestasi siswa di Mts Al Fithrah.

Bab IV ; penutup, merupakan bab terakhir dari seluruh pembahasan yang ada. Isi Bab IV adalah kesimpulan dari seluruh pembahasan serta saran dan dai sampaikan penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PEMBELAJARAN

1. Pengertian

Istilah "pembelajaran" sama dengan "pengajaran". Pengajaran mempunyai arti cara mengajar atau mengajarkan.[1]

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan , penguasaan kemahiran dan tabiat , serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Dalam konteks pendidikan , guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai

[1] Purwadinata, Belajar dan Pembelajaran (UNS press : Surakarta 1967), hal 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Gagne dan Briggs (1979:3)

Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20)

Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usah

2. Dasar Pendidikan

Pendidikan bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. dan dikembangkan dalam pemahaman para ulama dalam bentuk ijma',dan qiyas.,serta ijtihad dan tafsir yang benar dalam bentuk hasil pemikiran yang menyeluruh dan terpadu tentang jagad raya, manusia, masyarakat dan bangsa, pengetahuan kemanusiaan dan akhlak, dengan merujuk kepada kedua sumber sebagai sumber utama.[2]

---

[2] Jalaluddin, Utsman Said, *Filsafat apaendidikan Islam,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al Qur'an dan hadits merupakan segala sumber dasar pemikiran dalam membina system pendidikan, bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan kepada keyakinan semata. Lebih jauh kebenaran itu juga sejalan dengan kebenaran yang dapat diterima oleh nalar dan bukti sejarah, dan kebenaran kita kembalikan pada pembuktian akan kebenaran. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 2:

kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa (Al-Baqarah 2).[3]

Berbeda dengan kebenaran yang dibuat oleh hasil pemikiran manusia bagaimanapun terbatas oleh uang dan waktu. Selain itu hasil pemikiran tersebut mengandung muatan subyektivitas, sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Adanya keduanya factor ini mendorong hasil pemikiran para ahli pendidikan untuk membuahkan konsep pendidikan yang sesuai dengan pandangan hidup masing-masin

3. **Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran harus berisi hal-hal yang dan menumbuhkan dan memperkuat iman serta mendorong kepada kesenangan mengamalkan. Proses pelaksanaan mencapai tujuan itu hendaknya sekaligus membina ketrampilan mengamalkan agama Islam. Untuk ini diperlukan usaha untuk pembentukan materiil yang akan memperkaya siswa dengan sejumlah pengetahuan, membuat mereka dapat menghayati dan mmengembangkan ilmu pengetahuan, juga membuat ilmu yang mereka pelajari berguna bagi

---

[3] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka. Tujuan pengajaran hendaknya mengandung sifat pemberian dan penanaman ilmu agama (kognitif) dan ketrampilan mengamalkan ajaran agama (psikomotor).[4]

Tujuan itu juga meliputi pembinaan manusia sebagai makhluk individu yang hidup sesuai dengan kodrat yang dibawanya sejak lahir. Karena manusia sebagai makhluk social dan tujuan itu meliputi pembinaan manusia sebagai makhluk social yang dapat hidup baik ditengah-tengah manusia lainnya. Tujuan pengajaran juga harus menyandang unsur pembinaan tenaga professional, sehingga klak mampu hidup dan bekerja mencari alat pemenuh kebutuhan hidupnya secara wajar. Karena pengajaran adalah suatu usaha membentuk manusia dengan menyiapkan dirinya untuk kehidupan nanti, maka tujuannya harus mengandung sesuatu yang member bahan dan kemungkinan untuk dapat hidup dengan baik sebagai suatu individu dan anggota masyarakat, dapat bekerja mencari nafkah yang halal menurut ajaran Islam, tidak menjadi beban dan tanggungan masyRobert F. Mager mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.

Kemp dan David E. Kapel menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

---

[4] Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran*... ....,78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Henry Ellington mengatakan tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

Sementara itu, Oemar Hamalik menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran .

Meski para ahli memberikan rumusan tujuan pembelajaran yang beragam, tetapi semuanya menunjuk pada esensi yang sama, bahwa : (1) tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Yang menarik untuk digarisbawahi yaitu dari pemikiran Kemp dan David E. Kapel bahwa perumusan tujuan pembelajaran harus diwujudkan dalam bentuk tertulis. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap perencanaan pembelajaran seyogyanya dibuat secara tertulis (*written plan*).

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa.

Nana Syaodih Sukmadinata mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu: (1) memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri; (2) memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar; (3) membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran; (4) memudahkan guru mengadakan penilaian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswaarakat, ikhlas dan senang menjalankan ajaran Islam dan yakin akan kebenarannya.

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran atau metode mengajar adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada siswa. Dengan maksud agar siswa dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh siswa dengan baik. Oleh karena itu, terdapat banyak cara yang dapat ditempuh. Dalam memilih cara atau metode ini guru dibimbing oleh filsafat pendidikan yang dianut guru dan tujuan pelajaran yang hendak dicapai.[5] Disamping itu penting pula memperhatikan hakikat siswa yang hendak dididik, dan bahan pelajaran yang hendak disampaikan.

Metode mengajar dalam suatu proses belajar, semua bahan pelajaran yang hendak diajarkan hauslah dikuasai oleh guru sebaik-baiknya. Metode resitasi atau metode pengulangan / remidi dapat digunakan. Secara lahiriah memberi suatu petunjuk tentang metode mengajar, bahwa pelajaran yang utama adalah pelajaran membaca.

---

[5] Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Didalam pelajaran membaca terkandung makna hendak memberikan pengetahuan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat al-Alaq: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah. Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengam perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-Alaq: 1-5).*[6]

B. KUALITAS PEMBELAJARAN

1. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Kata kualitas berasal dari bahasa asing *quality,* yang berarti tingkat baik buruknya sesuatu atau kadar.

Guru yang berkualitas atau juga dikatakan guru yang bermutu tinggi dalam pengajarannya menurut Richey yang telah dikutip oleh Piet A. Sahertian ada 5 (lima) variable, yaitu:

a. Bekerja dengan siswa secara individual.

b. Persiapan dan perencanaan mengajar, berarti

- Pekerjaan guru dibuat
- Guru sebagai sumber informasi
- Pelajaran yang disajikan terhadap siswa telah dikuasai

c.Pendayagunaan alat pelajaran, artinya guru mampu menggunak alat bantu yang berhubungan dengan tugas pelajaran.

d. Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, yaitu:

---

[6] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), 1051.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Menumbuhkan minat dan menimbulkan rasa penting bagi siswa.
- Mendidik siswa untuk mempersiapkan tugas dan membantu kelas

  sebagai keseluruhan.
- Menganggap siswa mampu dalam membuat rencana.

e. Kepemimpinan aktif dari guru, adalah:

- Mengikutsertakan siswa sebagai pemimpin
- Memecahkan masalah siswa
- Berdiskusi

Kriteria penuntun kualitas mengajar guru berbeda-beda, kebanyakan kualitas guru ditentukan oleh berbagai tujuan hendak dicapai dan kadar penilaian. Sehubungan dengan ini, umumnya digunakan ungkapan sebagai berikut:

a. Guru yang baik (*a good teacher)*

   Adalah guru yang dalam penampilannya mewujudkan sifat-sifat (*traits*) yang baik menurut ukuran-ukuran moral atau etis.

b. Guru yang berhasil (*a succesfull teacher*)

   Dimaksudkan guru yang mampu mengajar sehingga tujuan-tujuan pelajaran telah tercapai. Artinya telah mencapai standar yang ditentukan.

c. Guru yang efektif (*an affective teacher*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari segi cara mengkomunikasikan pelajaran dengan prinsip menggunakan waktu dan tenaga yang sedikit dan mencapai hasil yang sebanyak-banyaknya.

Keefektivitasan guru ini dilihat dari segi bagaimana guru membangun hubungan antara guru dengan siswa, antara antara guru dengan orang tua dan sesama guru.

2. Melakukan Persiapan Atau Perencanaan

Perencanaan pengajaran lebih ditekankan pada persiapan atau perencanaan akademis. Beberapa kegiatan penting yang perlu dilakukan menurut Dr. Soekartawi pada tahapan ini adalah:

a. Mengecek atau membuat silabus.
b. Menentukan Tujuan Instruksional Umum (TIU) dan Tujuan Instruksional Khusus (TIK).
c. Membuat satuan pelajaran.
d. Memilih model instruksi yang dipakai dan alat bantu pengajaran lain yang relevan.
e. Menentukan cara penilaian atau evaluasi yang akan dipakai untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.
f. Menentukan kapan pengajaran dimulai dan dimana pengajaran itu dilaksanakan (bila pengajaran diserahkan sepenuhnya pada kebijaksanaan dari guru).
g. Menentukan buku bacaan wajib dan pilihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping mempersiapkan hal-hal yang bersifat tekhnik tersebut, pengajar perlu melakukan persiapan akademis dalam arti bahwa dia harus juga belajar dan menguasai apa yang akan diajarkan.

3. Pembelajaran

Beberapa factor penting yang perlu diperhatikan agar efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan adalah sebagai berikut:

a. Guru datang tepat waktu
b. Membuat suasana kelas menjadi akrab, interaksi guru dan siswa perlu diawali atau diciptakan agar siswa merasa tidak segan mengikuti pengajaran.
c. Menumbuhkan motivasi pada saat pengajaran dimulai.
d. Melaksanakan dengan baik media instruksi yang telah dipilih dalam pengajaran.
e. Mengupayakan dalam mempraktekkan media instruksi dapat digunakan benar-benar untuk kepentingan mendukung penyampaian bahan ajar.
f. Menggunakan media instruksi dengan bervariasi.
g. Memberikan ringkasan dari apa yang diberikan.
h. Guru membagikan lembar avaluasi untuk menilai tugas guru secara keseluruhan agar informasi yang guru dapatkan dari evaluasi tersebut dapat dipakai guru untuk memperbaiki cara mengajar berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. **Evaluasi**

Dilihat dari cara pelaksanaannya, maka melakukan evaluasi dapat dibedakan menjadi dua cara, yaitu:

a. Ujian Lisan

Evaluasi dilakukan secara lisan, tertulis atau keduanya, hal ini tergantung dari kebutuhan. Siswa yang sulit mengemukakan pendapatnya secara lisan, dapat mengikuti evaluasi tertulis, begitu pula sebaliknya.

Manfaat evaluasi lisan adalah guru dapt mengetahui secara pasti tingkat kemampuan siswa dalam memahami bahan ajar yang diberikan.

Kelemahannya adalah memerlukan waktu relative lama, menimbulkan persoalan kalau bahan yang diujikan menjadi tidak terkontrol, sehingga ada kesan bahwa guru atau penguji bertindak tidak adil.

a. Ujian Tertulis

Pada ujian tertulis dapat dilaksanakan secara singkat, tetapi memeriksakannya memerlukan waktu relatif lama.

Menurut Ebel (Soekartawi, 1995), ada beberapa manfaat evaluasi pengajaran yang dilakukan di dalam proses belajar mengajar, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk memberikan atau meningkatkan stimulasi kepada guru dalam rangka menilai, apakah penajaran yang guru lakukan sudah memenuhi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan yang siswa terima.
3. Untuk memberikan kesempatan kepada guru dan siswa agar sama-sama diuntungkan dengan adanya evaluasi yang dilakukan.
4. Untuk meningkatkan proses belajar mengajar secara keseluruhan.

C. UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Memanusiakan manusia merupakan hakekat pendidikan di Indonesia. Melalui proses yang diberikan sejak lahir sampai tua (seumur hidup), diupayakan kepribadiannya dibentuk menjadi pribadi manusia seutuhnya dan bisa berperan sebagai manusia dewasa.

Artinya dia bisa membedakan antara yang baik dan buruk, bisa bertindak, dan bertindak secara dewasa dan manusiawi. Ibrahim Bafadal (1992) beranggapan bahwa sebenarnya guru merupakan satu komponen pengajaran lainnya. Sebab guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan.

1. Guru

a. Makna Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa.[7] Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua.[8] Mereka datang menyerahkan anaknya ke sekolah, berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru, karena didalam sekolah tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru.

Agama islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru atau ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup. Sesuai firman Allah dalam surat Al-Mujaadalah ayat 11:[9]

...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu

kerjakan. (Al-Mujaadalah: 11).

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat dimasyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figure guru. Masyarakat yakin

---

[7] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta Rineka Cipta, 2000), 31.
[8] Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 39.
[9] Depag RI, *Al-Qur'an*....., 910.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa gurulah yang dapat mendidik siswa mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak guru diberikan tigas dan tanggung jawab yang berat. Sesuai pendapat Drs. H. A. Ametembum : "Bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa-siswa, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah".

Dengan demikian, dapat disimpulkan wewenang dan tanggung jawab guru tidak hanya membimbing dan membina siswa di dalam kelas saja melainkan diluar sekolahpun guru masih mempunyai hak membimbing baik secara individu maupun klasikal.

b. Syarat guru dalam pandangan islam

Untuk menjadi seorang guru yang dapat mempengaruhi siswa kearah kebahagiaan dunia dan akhirat, sesungguhnya tidaklah ringan, artinya ada syarat-syarat yang harus dipenuhi:

1. Takwa Kepada Allah SWT

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu Pendidikan Agama Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi siswanya. Sejauh mana seorang guru mampu member teladan baik kepada siswa-siswanya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabataan.

Guru harus mempunyai ijazah supaya ia diibolehkanmengajar, kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah siswa sangat meningkat, sadang jumlah guru jauh dari pada mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik mutu pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

3. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular umpamanya sangat membhykan anak-anak. mengajar. Kita kenal ucapan *"Mens sana in corpora sano"*, yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupin pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi bahwa kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat kerja. Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sakit-sakitan sering kali terpaksa absen dan tentunya merugikan siswa.

4. Berkelakuan baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak siswa. Guru harus menjadi tauladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi siswa dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak yang mulia pula.Yang dimaksud akhlak mulia dalam Pendidikan Agama Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran islam, seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW. Di antara akhlak mulia guru adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua siswanya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerjasama dengan guru-guru lain, dan bekerjasama dengan masyarakat.

Di Indonesia untuk menjadi guru di atur dengan beberapa persyaratan, yakni berijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkepribadian luhur, berjiwa nasional dan bertanggung jawab.[10] Karena guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan siswa. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap siswa

C.Tugas dan Fungsi Guru

---

[10] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak*……, 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Profesi seorang guru dituntut untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, tugas dan fungsi guru dalam pendidikan dibagi menjadi tiga bagian:[11]

1) Sebagai pengajar (instruksionl), yang bertugas merencanakan progam pengajaran dan melaksanakan progam yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah progam dilakukan.

2) Sebagai pendidik (educator) yang mengarahkan siswa pada tingkat kedewasaan dan kepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah menciptakannya.

3) Sebagai pemimpin (managerial)yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, siswa dan masyarakat yang terkait, yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas progam yang dilakukan.

Dalam pelaksanaan tugasnya, seorang guru dituntut untuk mempunyai seperangkat prinsip keguruan. Prinsip keguruan itu berupa:[12]

---

[11] Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian filosof dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya,* (Jakarta: Trigenda Karya, 1993), 170.
[12] Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kegairahan dan kesediaan untuk mengajar, seperti memperhatikan kesediaan, kemampuan, pertumbuhan dan perbedaan siswa.
2) Membangkitkan gairah siswa.
3) Menumbuhkan bakat dan sikap siswa yang baik.
4) Mengatur proses belajar mengajar yang baik.
5) Memeperhatikan perubahan-perubahan kecenderungan yang mempengaruhi proses mengajar.
6) Adanya hubungan manusiawi dalam proses belajar mengajar

2. Siswa

Pada bagian terdahulu telah banyak dibicarakan tentang figure guru sebagai pokok yang mencerminkan pribadi yang mulia. Pembicaraan yang hanya difokuskan pada permasalahan guru adalah janggal. Karenanya akan dibicarakan juga bagaimana siswa sebagai sosok yang masih memerlukan bimbingan dari guru dalam pendidikan dan pengajaran.

A. Siswa Sebagai Pokok Persoalan

Siswa adalah setiap oaring yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan Pendidikan.[1713] Siswa adalah unsur manusia yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, siswa memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam

[13] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak*....., 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah interaksi. Guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran siswa sebagai subyek pembinaan. Jadi, siswa adalah kunci yang menentukan untuk terjadinya interaksi edukatif.

Dalam perspektif pedagogis, siswa adalah sejenis makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam arti siswa disebut sejenis **makhluk** *humo educandum.* Pendidikan merupakan suatu keharusan yang diberikan kepada siswa. Siswa sebagai manusia yang berpotensi perlu dibina dan dibimbing dengan perantaraan guru.

Sebagai manusia yang berpotensi, maka didalam diri siswa ada suatu daya yang dapat tumbuh dan berkembang di sepanjang usianya.Potensi siswa sebagai daya yang tersedia, sedang pendidikan sebagai alat yang mampu untuk mengembangkan daya itu. Bila siswa adalah sebagai komponen inti dalam kegiatan pendidikan, maka siswalah sebagai pokok persoalan dalam interaksi edukatif.

Sebagai manusia, siswa memiliki karakteristik. Menurut Sutari Imam Barnadib Suwarno, St. Mechati, siswa memiliki karakteristik tertentu, yaitu:[14]

1) Belum memiliki pribadi dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung jawab guru.
2) Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggung jawab guru.

---

[14] Ibid., 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu, yaitu kebutuhan biologis, rohani, social, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara, anggota tubuh untuk bekerja, latar belakang social dan biologis, serta perbrdaan individual.

Guru perlu memahami karakteristik siswa, sehingga mudah melaksanakan interaksi edukatif. Kegagalan menciptakan interaksi edukatif yang kondusif, berpangkal dari kedangkalan pemahaman guru terhadap karakteristik siswa sebagai individu. Bahan, metode, sarana atau alat, dan evaluasi, tidak dapat berperan lebih banyak, bila guru mengabaikan aspek siswa. Guru harus memahami siswa agar dapat mempersiapkan segala sesuatunya secara akurat, sehingga tercipta interaksi edukatif yang kondusif, efektif dan efisien.

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA

B. Ciri-ciri Siswa

1) Telaahan Ciri-ciri Siswa

Sebelum guru mengembangkan suatu perencanaan pengajaran terlebih dahulu perlu melakukan talaahan terhadap cirri-ciri siswa. Hasil telaahan menjadi dasar pertimbangan dalam rangka menentukan jenis, luas, bobot bahan pelajaran yang akan disajikan, cara penyampaian yang akan dilakukan dan kegiatan-kegiatan belajar dituntut terhadap siswa. Jika hasil telaah itu dilakukan dengan seksama, maka hasilnya dapat digunakan untuk merancang system pengajaran yang efektif dan efisien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil telaahan cirri-ciri siswa, antara lain sebagai berikut:[1915]

a. Guru memperoleh gambaran yang lengkap dan terperinci tentang kemampuan awal para siswa, yang berfungsi sebagai *prere quisite* (prasyarat)bagi bahan baru yang akan disampaikan. Diharapkan bahan baru itu tidak terlalu mudah atau tidak terlampau sulit bagi siswa untuk mempelajarinya. Dengan demikian diharapkan dapat tercapai tingkat keberhasilan belajar secara optimal.
b. Guru akan memperoleh gambaran tentang luas dan jenis pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa. Dengan berdasarkan pengalaman tersebut, guru dapat memberikan bahan yang lebih cocok untuk siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah menerima dan mnyerap bahan-bahan yang baru disajikan oleh guru.
c. Guru dapat mengetahui latar belakang social cultural para siswa, termasuk latar belakang keluarga, seperti tingkat pendidikan orang tua, tingkat social ekonomi, dan dimensi-dimensi kehidupaan lainnya yang melatarbelakangi perkembangan social emosional dan mental mereka. Dengan demikian guru dapat memberikan bahan yang lebih serasi dengan metode yang yang lebih efisien.

---

[15] Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 38 – 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Guru dapat mengetahui tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa, baik jasmaniah maupun rohaniah. Tingkat perkembangan tersebut besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar dan cara belajar siswa. Dengan demikian, guru dapat merangcang suatu rencana pengajaran yang sesuai bagi mereka atas kesiapan membaca dan menunjuk pada perilaku yang harus diperoleh oleh siswa sebelum dia mulai membaca. Pertumbuhan atau perubahan struktural harus terjadi sebelum tingkah laku tertentu muncul. Kesiapan adalah suatu hasil belajar dan kematangan, sedang kematangan adalah berkat warisan *(hereditas)*. Berdasarkan perbedaan individual, guru dapat memperkirakan *(prediksi)* tentang kemungkinan berhasilnya siswa dalam belajarnya untuk waktu mendatang. Hal itu dapat menjadi dasar pertimbangan bagi guru dalam memperbaiki kualitas pengajarannya.

e. Guru dapat mengetahui aspirasi dan kebutuhan para siswa. Dengan cara ini guru dapat merancang strategi yang lebih tepat untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi itu, baik secara individu maupun kelompok.

f. Guru dapat mengetahuin tingkat penguasaan pengetahuan yang telah diperoleh siswa sebelumnya. Perkembangan aspek kogntif dan intelektual tersebut dijadikan sebagai dasar dalam merencanakan pengetahuan baru, yang dirancang secara tepat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Guru dapat mengetahui tingkat penguasaan bahasa siswa, baik lisan maupun tertulis. Tingkat penguasaan bahasa menjadi dasar pertimbangan dalam penyajian bahan pelajaran agar lebih mudah dipahami dan dicerna oleh siswa.

h. Guru dapat mengetahui sikap dan nilai yang menjiwai pribadi para siswa. Hal ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam perencanaan pengajaran yang memungkinkan keterlibatan pribadinya dalam proses belajar.

2) Perilaku awal (Entering Behavior)

Tingkah laku awal adalah tingkah yang harus diperoleh siswa sebelum memperoleh tingkah laku terminal tertentu yang baru. Tingkah laku awal menentukan status pengetahuan dan ketrampiulan siswa sekarang untuk menuju ke status yang akan datang yang diinginkan guru agar tercapai oleh siswa. Dengan tingkah laku, maka dapat ditentukan dari mana pengajaran harus dimulai.

Ada empat konsep yang terkit dengan tingkah laku awal, yaitu kesiapan, kematangan, perbedaan individual, dan kepribadian. Kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri siswadalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu. Misalnya Selma belajar ada bermacam-macam proses yang memungkinkan individu memperoleh performance baru. Dengan kemampuan itu, siswa aakan belajar lebih baik dalam keadaan lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Latar Belakang Akademik dan Sosial

Keduanya jenis latar belakang siswa yaitu latar belakang akademik dan social perlu dipertimbangkan dalam mendesain system pengajaran, sehingga menuntut guru agar melakuka kajian sebelumnya.

Kemp, menyarankan agar factor-faktor akademis dan factor social sebagai bahan analisis cirri-ciri siswa. Faktor-faktor akademis meliputi sebagai berikut:

a. Jumlah siswa
b. Latar belakang akademis
c. Indeks prestasi
d. Tingkat intelegensi
e. Tingkat ketrampilan membaca
f. Nilai ujian
g. Kebiasaan belajar
h. Pengetahuan mengenai bahan yang akan disajikan
i. Dorongan atau minat belajar
j. Harapan atau keinginan siswa mengenai mata pelajaran yang bersangkutan
k. Lapangan kerja yang diinginkan
l. Cita-cita

Faktor-faktor social meliputi sebagai berikut:

a. Usia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kematangan (maturity)

c. Rentangan perhatian (attention span)

d. Bakat-bakat istimewa

e. Hubungan dengan sesame siswa

f. Keadaan social ekonomi

3. Prasarana dan Sarana Pendidikan

Proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancer jika ditunjang dengan sarana yang memadai, baik jumlah, keadaan maupun kelengkapannya. Jumlah yang dimaksud adalah keberadaan dan banyak sedikitnya sarana yang dimiliki.

Secara etimologis prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan.[16] Dalam pendidikan misalnya: lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya.

Sedang yang dimaksud dengan sarana adalah semua fasilitas yang diperlikan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancer, teratur, efektif dan efisien.[17]

Menurut keputusan Menteri P & K No. 079/1973, sarana pendidikan terdiri dari tiga kelompok besar, yaitu:[18]

a. Bangunan dan perabot sekolah

---

[16] . M.Daryanto, *Administrasi Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 51.
[17] .B.Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 292.
[18] M. Daryanto, *Administrasi*.....,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Alat pelajaran yang terdiri dari pembukuan dan alat peraga dan laboratorium.

c. Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

Disamping itu, perawatan bangunan sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting. Mengingat bahwa hampir seluruh waktu balajar siswa berlangsung disekolah. Mereka hanya dapat belajar dengan baik apabila merasa krasan. Dan mereka hnya merasa krasan apabila kondisi tempat belajrnya, bangunan dan ruang kelas menyenangkan. Dan siswa-siswa mempunyai kebanggaan akan sekolahnya.

Oleh karena itu, Kepala sekolah harus menaruh perhatian yang serius terhadap perlengkapan serta peralatan sekolah, antara lain:[19]

a. Penambahan ruang kelas atau ruang yang lain.

b. Rehabilitasi bagian-bagian yang rusak.

c. Perbaikan perrlengkapan dan peralatan.

d. Penambahan perlengkapan dan peralatan.

e. Memordenisasikan perlengkapan dan peralatan.

Pendistribusian peralatan dan perlengkapan pngajaran tersebut di atas harus harus berada dalam tanggung jawabsalah seorang anggota staf yang di tunjuk.Karena pelaksanaan tanggung jawab ini hanya bersifat ketatausahaan, maka kurang tepat jika kepala sekolah atau guru sendiri

[19] Soeadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya,* (Yogyakarta: Kanisius, 1984), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang langsung melaksanakannya. Yang paling penting adalah pegawai tata usaha.[20]

Selain pasarana dan sarana pembelajaran dan siswa harus dipenuhi, prasarana dan sarana para guru juga harus diperhatikan guna meningkatkan efektivitas mengajar dan menghasilkan guru-guru yang berkualitas. Meningkatkan efektivitas mengajar dianggap sangat penting sebab;[21] *pertama,* dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pengajar dituntut untuk dapat serta mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, *kedua,* setiap pengajar yang ada sekarang ini kadang-kadang tidak dirancang khusus untuk pekerjaannya. Misalnya, insinyur pertanian mengajar ilmu pendidikan, ini sebenarnya salah satu penyebab dari kurang efektifnya proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, pihak sekolah harus bisa menyeleksi para calon guru yang akan mengajar.

. Pada prakteknya kualitas guru sering diaksentuasikan kepada kemampuan atau kompetensi guru, karena kemampuan atau kompetensi guru adalah gambaran kualitatif dari perilaku guru tersebut. Menurut Broke dan Stone,: "Bahwa kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitas dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti".[22]

---

[20] M. Daryanto, *Administrasi*……, 53.
[21] Soekartawi, *Meningkatkan Efektivitas Mengajar,* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), 4
[22] Cece Wijaya, A. Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar,*(Bandung:Rosdakarya, 1991) 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seseorang dinyatakan mampu atau kompoten di bidang tertentu, apabila seseorang tersebut menguasai kecukupan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan dan demikian ia mempunyai wewenang dalam pelayanan social di masyarakatnya.

Demikian halnya dengan guru. Menurut A. Samana,: "Bahwa kompetensi keguruan menunjuk kuantitas serta kualitas layanan pendidikan yang dilaksanankan oleh guru yang bersangkutan secara berstandar".[23]

Guru harus mempunyai tiga kompetensi kemampuan dasar yang diharapkan mampu menyokong dan memperkuat kepofesionalannya. Tiga kompetensi tersebut adalah:[24]

Pertama, kompetensi personal religius dalam arti pada dirinya melekat nilai-nilai lebih yang hendak diberikan kepada siswa. Nilai-nilai kejujuran, keadilan, demokrasi, keindahan, kedisiplinan, ketertiban dan sebagainya.

Kedua, kompetensi sosial religius, yaitu menyangkut kepedulian siswa terhadap masalah-masalah sosial yang selaras dengan ajaran agama islam.

Ketiga, kompetensi profesional religius, yaitu kemampuan guru untuk dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Dalam arti mampu membuat keputusan keahlian atas beragam kasus serta mampu

---

[23] A. Samana, *Profesionalisme Keguruan,* (Yogyakarta: Kanisius, 1994),44.
[24]Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam...*, 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertanggungjawabkan berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif islam

Untuk mendapatkan hal-hal tersebut di atas, maka pihak Departemen pendidikan dan kebudayaan (Debdikbud) mengadakan pembinaan bagi para guru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada guru. Jika proses belajar meningkat, maka hasil belajar diharapkan juga meningkat.

Djaja Disastra mengemukakan tujuan pembinaan guru, adalah:[25]

a. Memperbaiki tujuan khusus mengajar guru untuk siswa.
b. Memperbaiki materi (bahan) dan kegiatan belajar mengajar.
c. Memperbaiki penilaian antar media.
d. Mempebaiki metode, yaitu cara mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar.
e. Memperbaiki penilaian proses belajar mengajar dan hasilnya.
f. Memperbaiki pembimbingan siswa-siswa atas kesulitan belajarnya.
g. Memperbaiki tugas guru atas sikapnya.

Berdasarkan tujuan tersebut, nyatalah bahwa fungsi pembinaan guru adalah menumbuhkan iklim bagi perbaikan proses dan hasil belajar melalui serangkaian upaya pembinaan terhadap guru-guru dalam wujud layanan profesional.

---

[25] Cece Wijaya, A. Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru*..., 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membina guru adalah mengembangkan profesi, termasuk kepribadian mereka sebagai guru. Karena kemampuan profesional dan kepribadian adalah modal dasar bagi seorang guruyang tidak dapat dipisahkan.

Sebagai bentuk pembinaan guru, maka dalam hal ini Made Pidarta mengemukakan progam-progam sebagai berikut:[26]

a. Memotifasi dan meningkatkan semangat kerja guru.
b. Menegakkan disiplindengan sanksi-sanksinya.
c. Memberikan konsultasi memimpin, diskusi dan membantu memecahkan masalah.
d. Menjadi contoh berperilaku terhadap personalia sekolah pada umumnya dan terhadap para guru khususnya dengan berpedoman kepada BP4 (Butir-butir pedoman, penhayatan dan pengamalan pancasila), dan ajaran-ajaran agama yang mencakup:
    1. Cara berfikir dalam karyanya dan dalam berperilaku sehari-hari.
    2. Berbicara baik dalam jam kerja maupun waktu istirahat.
    3. Bertindak dalam pembinaan kurikulum dan dalam pergaulan biasa.
e. Ikut mengusahakan insentif bagi para guru bersama kepala sekolah.

---

[26] Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan,*(Jakarta: Bumi Aksaram 1999), 134-140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Mengembangkan atau membina profesi para guru dengan jalan;

1. Belajar lebih lanjut
2. Menghimpun dan ikut mengsahakan sarana dan fasilitas
3. Ikut mencarikan jalan agar guru-guru mendapatkan kesempatan lebih besar mengikuti penataran-penataran pendidikan.
4. Ikut memperluas kesempatan agar guru-guru dapat mengikuti seminar-seminar pendidikan yang sesuai dengan mint dan bidang studi yang dipegangnya dalam usaha mengembangkan profesinya
5. Mengadakan diskusi-diskusi ilmiah secara berkala disekolah.
6. Mengembangkan cara-cara belajar kelompok untuk guru-guru sebidang studi disekolah serta memonitor agar berjalan lancar dan memanfaatkan hasilnya sebagai umpan balik.

g. Mengusahakan perpustakaan khusus untuk guru yang mencangkup segala bidang studi yang diajarkan di sekolah.

h. Memberi kesempatan kepada guru-guru mengarang bahan pelajaran sendiri sebagai buku tambahan bagi para siswa.

i. Membantu guru-guru merealisasikan kredit point sebagai persyaratan naik pangkat/jabatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain pemerintah yang peduli terhadap pendidikan, sekolah sebagai wadah pendidikan juga harus memperhatikan tentang kualitas pengajaran guru yang ada di lembaganya, maka kepalaa sekolahjuga meningkatkan kemampuan dalam progam pembinaan sebagai upaya peningkatan mutu atau profesionalisme dalam bentuk *Kelompok Kerja Kepala Sekolah* (KKKS).

Untuk meningkatkan wadah-wadah pembinaan profesional tersebut perlu dilakukan beberapa hal, antara lain:[3327]

a. Melakukan kunjungan
b. Mengundang nara sumber dari luar kelompok gugus atau kecamatan.
c. Memanfaatkan peran orang tua atau masyarakat yang memiliki keahlian tertentu.
d. Demonstrasi mengajar yang dilakukan oleh para Pembina atau anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) dari luar kelompok gugus.
e. Menyediakan buku-buku.

Upaya tersebut di atas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang menuntut kualitas produksi yang tinggi dan terus menerrus diperbaiki. Oleh sebab itu profesionalisme merupakan syarat mutlak di dalam kehidupan global.

Termasuk di dalam perubahan global ialah pofesi guru. Sesuai dengan tuntutan perubahan masyarakat, profesi guru menuntut

[27] Supriono, A, Achmad Sapari, *Manajemen Berbasis Sekolah,* (Surabaya: SIC,2001.),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

profesionalisme guru. Guru yang profesonal bukan hanya sekedar alat untuk trasmisi kebudayaan tetapi menstransformasikan kebudayaan itu kearah budaya yang dinamis yang menuntut penguasaan ilmu pengetahuan, produktivitas yang tinggi, dan kualitas penguasaan karya dapat bersaing.[28]

Untuk mewujudkan guru yang profesional, kita dapat mengacu pada tuntutan Nabi SAW, karena beliau satu-satunya guru yang paling berhasil dalam rentang waktu singkat, sehingga diharapkan dapat mendekatkan realitas (guru) yang ideal. Keberhasilan beliau adalah di dahului oleh bekal kepribadian (*personality*) yang berkualitas unggul, dan keperduliannya dalam *iqro' bismirobbik,* kemudian beliu mampu mempertahankan dan mengembangkan kualitas iman, amal sholeh, berjuang dan bekerja sama menegakkan kebenaran dengan kesabaran.[3529] Sesuai firman Allah SWT Q.S al-Ashr ayat 3[3630]

"Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menepati kesabaran" (Al-'Ashr:3)

Dari telaah tersebut, dapat diformulasikan asumsi yang dilandasi keberhasilan guru adalah *guru akan berhasil menjalankan tugasnya apabila mereka memiliki kompetensi profesional –religius.*

---

[28] H. A. R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional,* (Jakarta: Rineka Cipta,2002),88.

[29]Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam..., 172.*

[30] Depag RI,*al-Qur'an.....*,1099.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemampuan yang di tuntut terhadap setiap guru adalah kemampuan-kemampuan yang sejalan dengan peranannya di sekolah. Peranan guru tidak hanya bersifat administrative dan organisatoris, tetapi juga bersifat metodologis dan psikologis.[31] Dibalik itu setiap guru harus memiliki kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan.

Dan untuk menunjang semua dalam keberhasilan pengajaran maka para guru agama mengadakan kerjasama dengan guru-guru non agama dalam melakukan pekerjaannya sehari-hari. Hal ini juga dikatakan oleh Soedjatmoko (1997) yang dikutip oleh Muhaimin dalam tulisannya mengatakan, "Bahwa pendidikan agama harus berusaha berintegrasi dan bersinkronisasi dengan pendidikan non agama".[32]

Dari jabatan di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas dari peranan guru berkualitas dan profesional sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas saja, melainkan banyak tugas guru lain yang harus di kerjakan sesuai dengan kompetensi-kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Karena guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing siswa-siswanya.[33] Dan sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, dan berkomunikasi serta bekerja sama dengan orang lain.

---

[31]Oemar Haamalik,*perencanaan pengajaran*... ...,43

[32] Muhaimin, MPA. November 2002. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum (Antara Tantangan dan Harapan), 36*

[33]Zakiyah Darajat, dkk, *Metodologi Pengajaran PAI,* (Jakarta:Bumi Aksara, 1996), 266.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. TUGAS DAN FUNGSI KEPALA SEKOLAH

Usaha, pengelolaan dan pembinaan yang melalui kegiatan administras, management dan kepemimpinan tergantung pada kemampuan kepala sekolah. Sehubungan dengan itu maka dapat dikatakan bahwa fungsi kepala sekolah sebagai berikut :

a. Selaku administrator kepala sekolah berfungsi untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan yang diselenggarakan disuatu sekolah.
b. Selaku pemimpin pendidikan berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi (human relationship) yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerjasama antar personal, agar secara serempak seluruhnya bergerak ke arah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efesien dan fektif.
c. Selaku manager pendidikan, kepala sekolah berfungsi mewujudkan pendayagunaan setiap personal secara tepat, agar mampu melaksanakan tugas-tugas secara maksimal untuk memperoleh hasil yang sebesar-besarnya, baik dari segi kuantitas maupun kualitas dalam proses belajar mengajar di sekolah.[34]

Menurut Drs. Hendiyat Soetopo dan Drs. Wasty Soemanto, fungsi kepemimpinan pendidikan terbagi menjadi dua bagian :

---

[34] Hadari Nawawi, Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas, (Jakarta : CV.Haji Masagung, 1981), 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Fungsi yang bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai yang terdiri dari :

1)Memikirkan, merumuskan dengan teliti tujuan kelompok serta menjelaskan supaya para anggota dapat menyadari dalam bekerja sama mencapai tujuan itu.

2) Memberikan dorongan kepada para anggota kelompok serta menjelaskan situasi dengan maksud utuk menemukan rencana-rencana kegiatan kepemimpinan yang dapat memberikan harapan baik, dan kepemimpinan harus cocok dengan situasi yang nyata karena kepemimpinan yang efektif dalam suatu demokrasi tergantung interaksi dari anggota dalam situasi dan juga saran-saran dari anggota akan membantu pemimpin dalam hal membawa anggota menuju tujuan.

3) Membantu para anggota dalam mengmpulkan keterangan-keterangan yang perlu supaya dapat mengadakan pertimbangan-pertimbangan yang sehat.

4) Menggunakan kesanggupan-kesanggupan dan minat khusus dari anggota kelompok.

5) Memberi dorongan kepada setiap anggota untuk melahirkan peranan, pikiran dan memilih buah pikiran yang baik dan berguna dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) member kepercayaan dan menyrahkan tanggung jawab kepada anggota dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan kemampuan masing-masing demi kepentingan bersama.

b. Fungsi yang bertalian dengan penciptaan suasana pekerjaan yang sehat,antara lain terdiri dari

1) Memupuk dan memelihara kesediaan kerjasama didalam kelompok demi tercapainya tujuan bersama.

2) Menanamkan dan memupuk perasaan pada anggot masing-masing bahwa merea termasuk bagian dala kelompok, semangat kelompok dapat dibentuk melalui penghargaan terhadap usaha-usahanya dan sifat ramah-tamah, gembira dari pemimpin akan mempengaruhi anggota dan mereka pasti akan meniru.

3) Mengusahakan suatu tempat pekerjaan yang menyenangkan baik ruangan, fasilitas maupun situasi.

4) Mempergunakan kelebihan-kelebihan yang terdapat pada pimpinan untuk memberi sumbangan dalam kelompok menuju tercapainya tujuan bersama dan pimpinan dapat mengembangkan kesanggupan-kesanggupan anggota masing-masing, maka dengan demikian pimpinan ini akan diterima dan diakui secara wajar.[35]

Sedangkan Prof.dr.Hadari Nawawi menyebutkan ada 6 fungsi pokok kepemimpinan sebgai berikut :

---

[35].soetopo dan soemanto, kepemimpinan. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Fungsi instruktif, yakni setiap pemimpin perlu memilik kemampuan dalam memberikan perintah yang bersifat komunikatif, agar dilaksanakan menjadi kegiatan oleh yang menerima perintah.
b. Fungsi konsultatif, ini bersifat komunikatif dua arah, karena berlangsung dalam bentuk interaksi antara pemimpin dan anggota organisasi.
c. Fungsi partisipasi, fungsi ini tidak sekedar bersifat komunikasi dua arah, tetapi juga merupakan perwujudan hubungan manusiawi (hablum minannas) yang kompleks.
d. Fungsi delegasi, seorang pemimpin dapat melimpahkan sebagian wewenangnya kepada staf pimpinan untuk membantu dalam menyelesaikan tugas.
e. Fungsi pengendalian, seorang pemimpin sebagai pengontrol atau pengawas seta memberika bimbingan kerja termasuk juga memberikan penjelasan dan contoh dalam bekerj, latihan dilingkungan organisasi lain.
f. Fungsi keteladanan, seorang pemimpin harus memiliki kepribadianyang terpuji, karena akan bermanifestasi daam pikiran, sikap dan prilaku seorang pemimpin. Sikap dan prilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu selalu dapat dirasakan dan dinikmati oleh orang-orang yang dpimpin, dalam interaksi antar sesama setiap hari.[36]

Dari beberapa uraian tentang fungsi kepemimpinan diatas dapat disimpulkan

bahwa fungsi kepemimpinan pendidikan (kepala sekolah) sebagai berikut :

a Menjabarkan keputusan menjadi instruksi yang jelas, agar tidak membingungkan dalam melaksanakannya.

b.Mengembangkan dan menyalurkan kebebasan berpikir dan mengeluarkan pendapat, baik secara perseorangan maupun kelompok.

c. Mengembangkan kerja sama yang efektif dengan menghargai dan menyalurkan kemampuan setiap orang yang dipimpin.

d. Membantu dan mengembangkan kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi, baik secara perseorangan atau kelompok.

e. menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan brtanggung jawab, dengan memberikan kepercayaan penuh dalam melaksanakan tugas yang telah didelegasikan.

---

[36] ..Hadari Nawawi, kepemimpinan Menurut Islam,(Yogyakarta : gajahmada University press,) 143-150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Mengadakan pengawasan sebagai usaha pengendalian agar digunakan dalam meningkatkan prestasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Dalam praktek sehari-hari fungsi kepala sekolah sulit dipisahkan antara satu dengan yang lain, oleh karena itu untuk dapat memahami fungsi kepemimpinan kepala sekolah, maka perlu diketahui tugas-tugas kepala sekolah selaku pemimpin pendidikan.

Adapun tugas pokok kepala sekolah mencakup 7 bidang antara lain sebaga berikut :

a. Bidang akademik, yaitu untuk mengatur proses belaja mengajar yang meliputi :
    1. Menyusun program semester dan program tahunan, termasuk juga pembagian tugas mengajar.
    2. Menyusun jadwal pelajaran setiap tahun.
    3. Mengatur pelaksanaan penyusunan model satuan pelajaran dan pembagian waktu yang digunakan.
    4. Mengatur pelaksanaan evaluasi belajar.
    5. Mengatur norma-norma penilaian.
    6. Mengatur norma-norma kenaikan kelas.
    7. Mengatur pencatatan kemajuan pelajaran murid.
    8. Mengatur usaha-usaha peningkatan perbaikan pengajaran (melaksanakan supervisi intern)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Mengatur program pengisian waktu-waktu kosong karena guru yang berhalangan hadir.

b. Bidang tata usaha, untuk mengatur tata usaha dan keuanagan sekolah, yang meliputi :

1. Menyelenggarakan surat menyurat.
2. Mengatur penerimaan keuangan.
3. Mengelola penggunaan keuangan.
4. Mempertanggung jawabkan keuangan.

c. Bidang kesiswaan, meliputi :

1. Mengatur penerimaan murid berdasarkan peraturan penerimaan murid baru.
2. Mengatur program BP.
3. Mencatat kehadiran dan ketidakhadiran guru atau murid.
4. Mengatur program ke-kurikulum-an (pramuka, UKS, dll)
5. Mengatur mutasi siswa.

d. Bidang personalia, meliputi :

1. Menginventarisasi personalia.
2. Mengusulkan pengangkatan, kenaikan pangkat, perpindahan guru dan administrasi kepegawaian lainya.
3. Mengatur kesejahteraan sosial staf sekolah.
4. Mengatur pembagian tugas bilaman guru sakit, cuti dll.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Bidang perlengkapan dan gedung sekolah, meliputi :

1. Mengatur pemeliharaan kebersihan gedung dan keindahan halaman sekolah.
2. Pengadaan dan pemeliharaan perlengkapan sekolah.
3. Menyelenggarakan inventarisasi tanah, gedung dan perlengkapan sekolah, baik yang habis dipakai maupun yang permanen.

f. Bidang peralatan pengajaran, meliputu :

1. Mengatur buku-buku pelajaran untuk pegangan guru dan murid.
2. Mengatur perpustakaan sekolah.
3. Mengatur alat-alat pelajaran atau peraga tiap bidang studi. Ketiga kegiatan itu meliputi ; pengadaan, pemeliharaan, pengaturan dan pertanggung jawaban kepala sekolah.

g. Bidang mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat, meliputi :

1. Menyelenggarakan pembentukan dan secara kontinyu berhubungan dengan Bp 3.
2. Menerima dan memberikan pelayanah para tamu.
3. Mewakili sekolah dalam hubungan kerjasama dengan pihak luar.[37]

---

[37] Nawawi, Organisasi Sekolah, 91-92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tugas kepala sekolah sebagai seorang pemimpin pendidikan adalah mampu mengatur dan mengkoordinir semua bidang yang ada di lembaga pendidikan, baik dalam bidang akademik, tata usaha, keuangan, kesswaan, personalia, perlengkapan dan sebagainya.

Pendidikan sesungguhnya merupakan suatu sistem yang dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem menurut Syafaruddin dan Nasution (2005:41) adalah: "seperangkat komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu". Hal senada juga diungkapkan oleh Salisbury (1996:22) bahwa:

Sistem adalah sekelompok bagian-bagian yang bekerja sama sebagai satu kesatuan fungsi. Kualitas dan sifat dasar dari setiap bagian dapat dilihat dalam hubungannya dengan keseluruhan sistem. Setiap bagian hanya dapat dipahami dengan memperhatikan pada bagaimana bagian itu berfungsi dalam hubungan ke dalam kebulatan suatu sistem.

Sementara Johnson, dkk (1973:4) mengemukakan definisi sistem sebagai: "suatu susunan elemen-elemen yang saling berhubungan".

> Kesimpulan yang dapat diambil dari para ahli di atas, adalah bahwa sistem dibentuk oleh komponen-komponen tertentu. Komponen-komponen ini saling berinteraksi, berketergantungan atau berhubungan satu sama lain. Oleh karena itu agar tujuan organisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tercapai dengan baik, maka komponen-komponen sistem ini harus bekerja dengan baik pula.

Syafaruddin dan Nasution (2005:43) mengemukakan bahwa: "proses *suatu* sistem dimulai dari *input* (masukan) kemudian diproses dengan berbagai ativitas dengan menggunakan teknik dan prosedur, dan selanjutnya menghasilkan *output* (keluaran), yang akan dipakai oleh masyarakat lingkungannya." Aktivitas suatu sistem tersebut diragakan oleh gambar berikut.

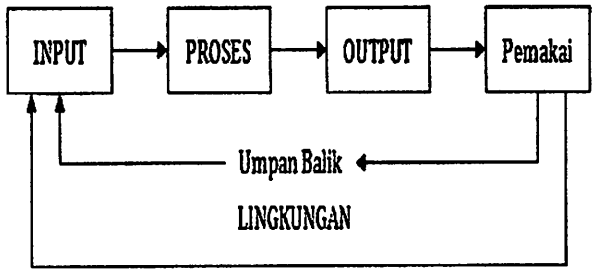

Sumber: Syafaruddin dan Irwan Nasution (2005)

gambar 1. Cara Kerja Sistem

Dalam konteks sistem pendidikan, input diantaranya diwakili oleh siswa, guru, kepala sekolah, fasilitas, media, dan sarana prasarana. Proses diwakili pengajaran, pelatihan, pembimbingan, evaluasi dan pengelolaan. Sementara output meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Berkaitan dengan komponen-komponen yang membentuk sistem pendidikan, lebih rinci Nana Syaodih S., dkk (2006:7), mengemukakan bahwa komponen input diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu (1) *raw input*, yaitu siswa yang meliputi intelek, fisik-kesehatan, sosial-afektif dan *peer group.* (2) *Instrumental input*, meliputi kebijakan pendidikan, program pendidikan (kurikulum), personil (Kepala sekolah, guru, staf TU), sarana, fasilitas, media, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biaya, dan (3) Environmental input, meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, masyarakat, dan lembaga sosial, unit kerja. Komponen proses menurut Nana Syaodih S., dkk (2006), meliputi pengajaran, pelatihan, pembimbingan, evaluasi, ekstrakulikuler, dan pengelolaan. Selanjutnya output meliputi pengetahuan, kepribadian dan performansi.

Komponen-komponen yang terlibat dalam sistem pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Nana Syaodih S., dkk di atas, dapat diragakan dalam gambar berikut.

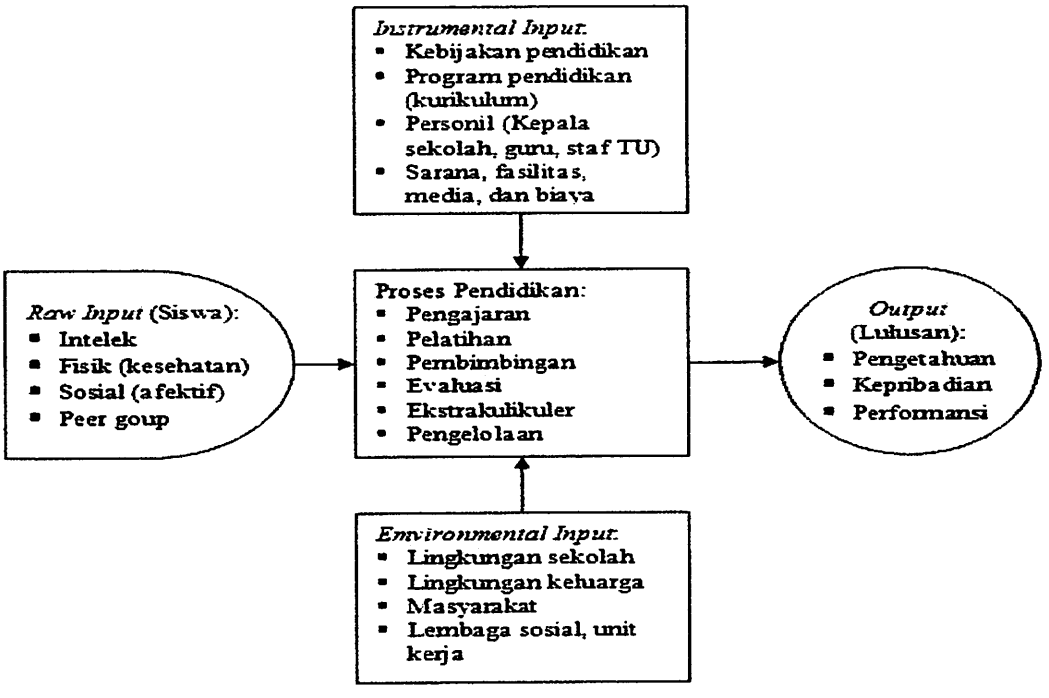

Gambar 2. Peta Komponen Pendidikan sebagai Sistem

Berdasarkan pendapat Syafaruddin dan Nana Syaodih di atas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pendidikan yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran dan mutu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan. Oleh karena itu untuk memperoleh mutu pendidikan yang baik, diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas pula.

Dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai penjabaran lebih lanjut dari Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yang di dalamnya memuat tentang standar proses. Dalam Bab I Ketentuan Umum SNP, yang dimaksud dengan standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Bab IV Pasal 19 Ayat 1 SNP lebih jelas menerangkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemampuan sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Nana Syaodih S., dkk (2006:7) mengungkapkan bahwa: Mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan. Merupakan sesuatu yang mustahil, pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu, jika tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula. Merupakan sesuatu yang mustahil pula, terjadi proses pendidikan yang bermutu jika tidak didukung oleh faktor-faktor penunjang proses pendidikan yang bermutu pula.

Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik-buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sekolah dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Mutu pendidikan sebagai sistem selanjutnya tergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga membuahkan hasil.

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Pudji Muljono (2006:29) menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu: "(1) kesesuaian, (2) daya tarik, (3) efektivitas, (4) efisiensi dan (5) produktivitas pembelajaran". Penjelasan kelima rujukan yang membentuk konsep mutu pembelajaran dari Pudji Muljono (2006:29-30) adalah sebagai berikut.

Kesesuaian meliputi indikator sebagai berikut: sepadan dengan karakteristik peserta didik, serasi dengan aspirasi masyarakat maupun perorangan, cocok dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan kondisi lingkungan, selaras dengan tuntutan zaman, dan sesuai dengan teori, prinsip, dan / atau nilai baru dalam pendidikan.

Pembelajaran yang bermutu juga harus mempunyai *daya tarik* yang kuat, indikatornya meliputi: kesempatan belajar yang tersebar dan karena itu mudah dicapai dan diikuti, isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa, kesempatan yang tersedia yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan, pesan yang diberikan pada saat dan peristiwa yang tepat, keterandalan yang tinggi, terutama karena kinerja lembaga clan lulusannya yang menonjol, keanekaragaman sumber baik yang dengan sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepentingan belajar, clan suasana yang akrab hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.

Efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, atau "*doing the right things*". Pengertian ini mengandung ciri: bersistem (sistematik), yaitu dilakukan secara teratur, konsisten atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan, sensitif terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajar, kejelasan akan tujuan dan karena itu dapat dihimpun usaha untuk mencapainya, bertolak dari kemampuan atau kekuatan mereka yang bersangkutan (peserta didik, pendidik, masyarakat dan pemerintah).

Efisiensi pembelajaran dapat diartikan sebagai kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh atau dapat dikatakan sebagai mengerjakan sesuatu dengan benar. Ciri yang terkandung meliputi: merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model mengacu pada kepentingan, kebutuhan kondisi peserta didik pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi, misalnya lingkungan atau latar belakang diperhatikan, pemanfaatan berbagai sumber daya dengan pembagian tugas seimbang, serta pengembangan dan pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai keperluan, pemanfaatan sumber belajar bersama, usaha inovatif yang merupakan penghematan, seperti misalnya pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran terbuka yang tidak mengharuskan pembangunan gedung dan mengangkat tenaga pendidik yang digaji secara tetap. Inti dari efisiensi adalah mengembangkan berbagai faktor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

internal maupun eksternal (sistemik) untuk menyusun alternatif tindakan dan kemudian memilih tindakan yang paling menguntungkan.

Produktivitas pada dasarnya adalah keadaan atau proses yang memungkinkan diperolehnya hasil yang lebih baik dan lebih banyak. Produktivitas pembelajaran dapat mengandung arti: perubahan proses pembelajaran (dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta), penambahan masukan dalam proses pembelajaran (dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar), peningkatan intensitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar, atau gabungan ketiganya dalam kegiatan belajar-pembelajaran sehingga menghasilkan mutu yang lebih baik, keikutsertaan dalam pendidikan yang lebih luas, lulusan lebih banyak, lulusan yang lebih dihargai oleh masyarakat, dan berkurangnya angka putus sekolah.

E. Ruang Lingkup Proses Pembelajaran

Mengacu pada PP No. 19 tahun 2005, standar proses pembelajaran yang sedang dikembangkan, maka lingkup kegiatan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien meliputi: "(1) perencanaan proses pembelajaran, (2) pelaksanaan proses pembelajaran, (3) penilaian hasil pembelajaran, dan (4) pengawasan proses pembelajaran".

Keempat lingkup kegiatan dalam standar proses pembelajaran di atas, dijelaskan oleh Pudji Muljono (2006:31-32) sebagai berikut:

Standar perencanaan proses pembelajaran didasarkan pada prinsip sistematis dan sistemik. Sistematik berarti secara runtut, terarah dan terukur dari jenjang kemampuan rendah hingga tinggi secara berkesinambungan. Sistemik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti mempertimbangkan berbagai faktor yang berkaitan, yaitu tujuan yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, karakteristik peserta didik, karakteristik materi ajar yang mencakup fakta, konsep, prosedur, dan prinsip, kondisi lingkungan dan hal-hal lain yang menghambat atau mendukung terlaksananya proses pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Standar pelaksanaan proses pembelajaran didasarkan pada prinsip intensitas interaksi antara peserta didik dengan pendidik, antar peserta didik dan antara peserta didik dengan aneka sumber belajar. Untuk itu perlu diperhatikan jumlah maksimal peserta didik dalam setiap kelas, beban pembelajaran maksimal pendidik, dan ketersediaan buku teks pelajaran bagi peserta didik. Di samping itu perlu dipertimbangkan bahwa proses pembelajaran bukan sekedar menyampaikan ajaran, melainkan juga pembentukan pribadi peserta didik yang memerlukan perhatian penuh dari pendidik, maka juga perlu ditentukan tentang rasio maksimal jumlah peserta didik per pendidik. Perihal kemampuan pengelolaan kegiatan belajar dan pembelajaran pendidik, juga sesuatu yang harus menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Standar penilaian basil pembelajaran ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Teknik yang dimaksud dapat berupa tes tertulis. observasi, uji praktik, dan penugasan perseorangan atau kelompok. Untuk memantau proses dan kemajuan belajar serta memperbaiki basil belajar peserta didik dapat digunakan teknik penilaian portofolio atau kolokium. Secara umum penilaian dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengukur semua aspek perkembangan peserta didik yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan mengacu dan sesuai dengan standar penilaian.

Standar pengawasan proses pembelajaran adalah upaya penjaminan mutu pembelajaran bagi terwujudnya proses pembelajaran efektif dan efisien ke arah tercapainya kompetensi yang ditetapkan. Pengawasan perlu didasarkan pada prinsip-prinsip tanggungjawab dan kewenangan, dilakukan secara periodik, demokratis, terbuka, berkelanjutan. Pengawasan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut. Upaya pengawasan terhadap proses pembelajaran pada hakikatnya adalah tanggung jawab bersama antara kepala sekolah, pengawas, dan sejawat atau pihak lain yang ditugasi untuk melaksanakan pengawasan secara internal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum obyek penelitian

1. Sejarah berdirinya MTs Al Fithrah

MTs Al Fithrah adalah salah satu unit pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah di Jalan Kedinding Lor 99 Kenjeran Surabaya, yaitu pondok yang diasuh oleh Hadhrotusy Syaikh KH. Achmad Asrori Al Ishaqi. Keberadaan MTs Al Fithrah sendiri tidak bisa dipisahkan dari berdirinya pondok pesantren tersebut.

Bangunan pondok bermula dari kediaman Hadhrotusy Syaikh KH. Achmad Asrori Al Ishaqy ra. dan mushola pada tahun 1985. Pada tahun itu datanglah tiga santri dari Pondok Pesantren Darul 'Ubudiyah Jati Purwo Surabaya yang bertugas untuk berkhidmah pada beliau. Tahun 1990 datang beberapa santri dengan kegiatan 'ubudiyah dan mengaji secara bandungan di mushola. Dalam perkembangannya jumlah anak yang ingin mengaji dan mondok semakin banyak, sehingga pada tahun 1994 Hadhrotusy Syaikh memutuskan untuk mendirikan Pondok Pesantren dan mengatur pendidikan agama dan umum secara klasikal.

Pondok Pesantren Asalafi Al Fithrah semakin berkembang dan dikenal di masyarakat secara luas, sehingga banyak masyarakat yang memohon Hadhrotusy Syaikh untuk menerima santri putri. Dengan dorongan dan desakan itulah akhirnya pada tahun 2003 beliau membuka pendaftaran santri putri dan terdaftarlah 77 santri putri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Unit pendidikan yang ada di Pondok pesantren Assalafi Al Fithrah dibedakan menjadi 2, unit pendidikan waktu pagi dan unit pendidikan waktu malam. Unit pendidikan waktu pagi adalah untuk santri menetap dan tidak menetap meliputi TK, MI, MTs, Isti'dadiyah, MA Ma'had Aly dan STAI, sedangkan unit pendidikan waktu malam adalah TPQ dan Madrasah Diniyah.

2. **Struktur Organisasi MTs Afithrah Surabaya**

Tabel 1

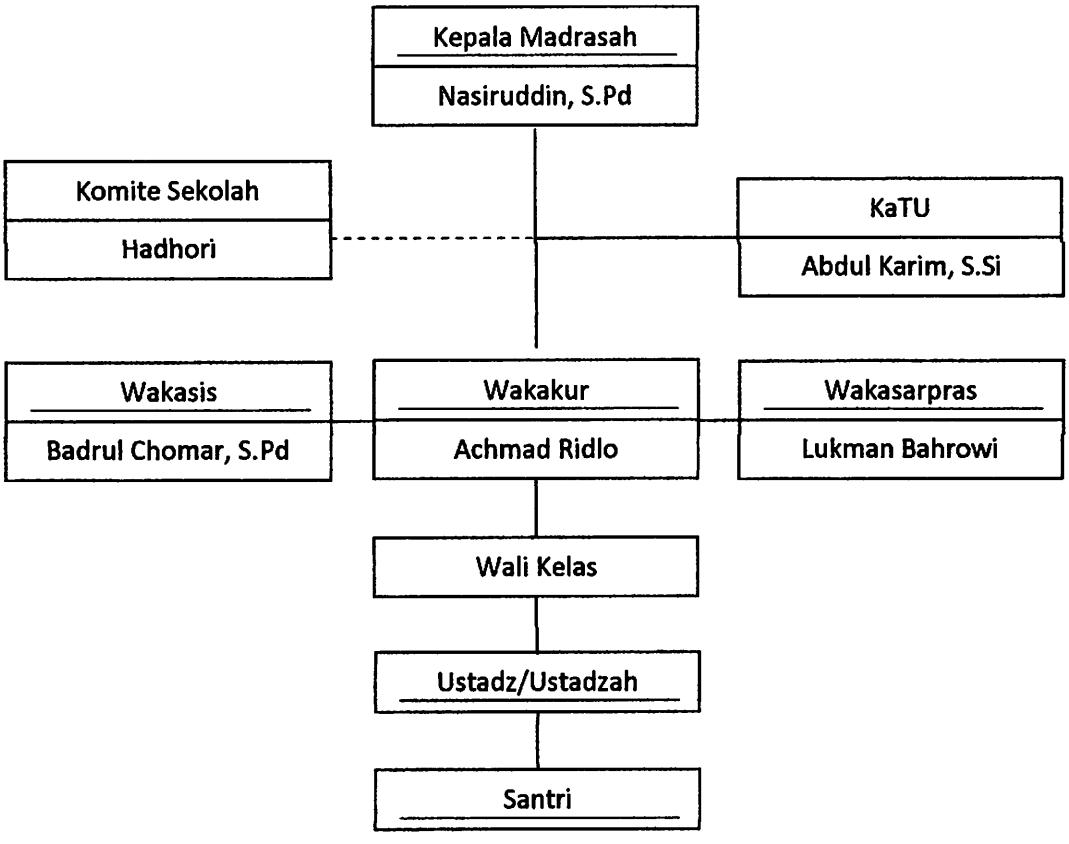

Keterangan:

- - - - - - - - - - - - - - - - : garis koordinasi

———————— : garis komando

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Uraian tugas pengurus Mts Al fithrah

a) Kepala sekolah

Kepala sekolah mempunyai tugas memimpin dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pembelajaran di Sekolah. Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrator dan supervisor, pemimpin/leader inovator, motivator, rincian tugasnya sebagai berikut :

1) Kepala sekolah Sebagai Edukator

Kepala sekolah selaku edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan effisien (lihat tugas guru).

2) Kepala sekolah Selaku Manajer, mempunyai tugas :

a) Menyusun perencanaan

b) Mengorganisasikan kegiatan

c) Mengarahkan kegiatan

d) Mengkoordinasikan kegiatan

e) Melaksanakan pengawasan

f) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan

g) Menentukan kebijaksanaan

h) Mengadakan rapat

i) Mengambil keputusan

j) Mengatur proses belajar mengajar

k) Mengatur administrasi ketatausahaan, siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana, keuangan/RAPBS

l) Mengatur organisasi siswa intra sekolah (OSIS)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

m) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait

3) Kepala sekolah Selaku Administrator,

Bertugas menyelenggarakan administrasi perencanaan, perpustakaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoodinasian, pengawasan, kurikulum, kesiswaan, ketaausahaan, ketenagaan, kantor, keuangan, laboratorium, ruang keterampilan/kesenian, bimbingan konseling, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), serbaguna, media, gudang dan 7 K.

4) Kepala sekolah Selaku Supervisor

Bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai:

a) Proses Belajar Mengajar

b) Kegiatan bimbingan dan konseling

c) Kegiatan ekstra kurikuler

d) Kegiatan ketatausahaan

e) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait

f) Sarana dan prasarana

g) Kegiatan OSIS

h) Kegiatan 7 K

5) Kepala sekolah Selaku Pimpinan/Leader

a) Dapat dipercaya, jujur dan bertanggungjawab

b) Memahami kondisi kondisi guru, karyawan dan siswa

c) Memiliki visi dan memahami misi sekolah

d) Mengambil keputusan urusan intern dan ekstern sekolah

e) Membuat, mencari dan memilih gagasan baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Kepala sekolah Sebagai Inovator

Melakukan pembaharuan dibidang:

a) KBM

b) BK

c) Ekstrakurikuler

d) Pengadaan

e) Melaksanakan pembinaan guru dan karyawan

f) Melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya di komite sekolah dan masyarakat.

7) Kepala sekolah Sebagai Motivator

a) Mengatur ruang kantor yang konduktif untuk bekerja

b) Mengatur ruang kantor yang konduktif untuk KBM/BK

c) Mengatur ruang laboratorium yang konduktif untuk praktikum

d) Mengatur ruang perpustakaan yang konduktif untuk belajar

e) Mengatur halaman/lingkungan Sekolah yang sejuk dan teratur

f) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan karyawan

g) Menciptakan hubungan kerja yang harmmonis antar Sekolah dan lingkungan

h) Menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala sekolah dapat mendelegasikan kepada wakil kepala sekolah.

Untuk mencapai tujuan secara optimal diperlukan adanya jadwal kerja kepala sekolah yang meliputi kegiatan rutin harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan.

1) Kegiatan Harian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Memeriksa daftar hadir guru, tenaga teknis pendidikan dan tenaga tata usaha.

b) Mengatur dan memeriksa kegiatan 5K di Sekolah (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan dan Kekeluargaan).

c) Memeriksa program satuan pelajaran guru dan persiapan lainnya yang menunjang proses belajar mengajar.

d) Menyelesaikan surat-surat, menerima tamu dan menyelenggarakan pekerjaan Kantor lainnya.

e) Mengatasi hambatan-hambatan yang timbul dalam proses belajar mengajar.

f) Mengatsi kasus yang terjadi pada hari itu.

2) Kegiatan Mingguan.

a) Upacara bendera pada hari Senin dan hari istimewa lainnya.

b) Memeriksa agenda dan menyelesaikan surat-surat.

c) Mengadakan briefing dengan guru-guru pada hari Senin setelah upacara bendera.

d) Memeriksa keuangan Sekolah.

e) Mengatur menyediakan perlengkapan lainnya.

3) Kegiatan bulanan.

a) Mengecek penyelesaian kegiatan setoran SPP, gaji pegawai, guru, laporan bulanan, rencana keperluan perlengkapan Kantor /sekolah dan rencana belanja bulanan.

b) Melaksanakan pemeriksaan umum antara lain:

- Agenda kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Daftar hadir guru dan pegawai tata usaha.
- Kumpulan bahan evaluasi berikut bahan analisisnya.
- Kumpulan program satuan pelajaran.
- Diagram pencapaian kurikulum.
- Diagram daya serap murid/siswa.
- Buku catatan pelaksanaan harian.
- Memberikan petunjuk catatan kepada guru-guru tentang siswa yang perlu diperhatikan, kasus yang perlu diketahui dalam rangka kegiatan pembinaan siswa.

c) Penutupan buku.

d) Pertanggung jawaban keuangan.

e) Evaluasi terhadap persediaan, penggunaan dan bahan praktek.

f) Kegiatan caturwulan:

g) Menyelenggarakan perbaikan alat Sekolah, alat kantor,dan alat praktek.

h) Mengecek pengisian buku induk siswa.

B. Wakil kepala sekolah

Wakil Kepala sekolah membantu Kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program

2) Pengorganisasian

3) Pengarahan

4) Ketenagaan

5) Pengkoordinasian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Pengawasan

7) Penilaian

8) Identifikasi dan pengumpulan data

9) Penyusunan laporan

Wakil Kepala sekolah bertugas membantu Kepala sekolah dalam urusanurusan

sebagai berikut:

1) Kurikulum

a) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan

b) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran

c) Mengatur penyusunan program pengajaran, program satuan pengajaran, dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum

d) Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler

e) Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, criteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa serta pembagian rapor dan STTB

f) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran

g) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar

h) Mengatur pengembangan MGMPP dan koordinator mata pelajaran

i) Mengatur mutasi siswa

j) Melakukan supervisi administrasi dan akademis

k) Menyusun laporan

2) Kesiswaan

a) Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7 K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kesehatan dan Kerindangan)

c) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi kepramukaan, PMR, Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Patroli Keamanan Sekolah (PKS), Paskibra

d) Mengatur program pesantren kilat

e) Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah

f) Menyelenggarakan cerdas cermat, olah raga prestasi

g) Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa

3) Sarana dan Prasarana

a) Merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar

b) Merencanakan program pengadaannya

c) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana

d) Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian

e) Mengatur pembakuan

f) Menyusun laporan

C. Guru

Guru bertanggung jawab kepada Kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan effisien. Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi :

1. Membuat perangkat program pengajaran :

a. AMP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Program Tahunan

c. Program Satuan Pelajaran

d. Program rencana Pengajaran

e. Program mingguan Guru KLS

f. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

g. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir.

h. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian

i. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan

j. Mengisi daftar nilai siswa

k. Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar

l. Membuat alat pelajaran/alat peraga

m. Menumbuhkembangkan sikap menghargai hasil karya seni

n. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum

o. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah

p. Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa

q. Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pengajaran

r. Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum

s. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk menaikan pangkatnya.

D. Wali kelas

Wali Kelas membantu Kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pengelolaan kelas

2) Penyelenggaraan administrasi kelas, meliputi :

a) Denah tempat duduk siswa

b) Papan absensi siswa

c) Daftar pelajaran kelas

d) Daftar piket kelas

e) Buku absensi siswa

f) Buku kegiatan pembelajaran/buku kelas

g) Tata Tertib siswa

3) Penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa

a) Pengisian daftar kumpulan nilai siswa (legger)

b) Pembuatan catatan khusus tentang siswa

c) Pencatatan mutasi siswa

d) Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar

e) Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar

E. Guru bimbingan dan konseling

Bimbingan dan konseling membantu Kepala sekolah dalam kegiatan kegiatan sebagai berikut :

1) Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling

2) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar

3) Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai

5) Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling

6) Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling

7) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar

8) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling

9) Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling

4. Keadaan guru & siswa Mts Al Fithrah Surabaya

MTs Al Fithrah Surabaya adalah lembaga pendidikan bercirikan salafiyah, dengan rasio perbandingan 70 % pelajaran agama dan 30% pelajaran umum. Pengajar agama kebanyakan adalah lulusan pesantren, seperti Pondok Roudlotul Muta'alimin Jatipurwo, Pondok Lirboyo, dan Pondok Al Fithrah sendiri. Sedangakan pengajar umumnya adalah lulusan dari perguruan tinggi, seperti UNAIR, UNESA dan UNMUH.

Tabel 2

Keadaan Tenaga Pengajar MTs Al Fithrah

Tahun Pelahjaran 2010/2011

No	Nama	Jenjang Pendidikan dan Jurusan	Jabatan	Tugas Mata Pelajaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Nasiruddin, S.Pd	UNDAR Jombang	Kepala Madrasah	Bahasa Indonesia
2	Badrul Chomar, S.Pd	Bahasa Inggris UNESA	Waka. Kesiswaan	Bahasa Inggris
3	Abdul Karim, S.Si	UNAIR	Waka. TU	Fisika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Achmad Ridlo	Pesantren	Waka. Kurikulum	PKn
5	Lukman Bahrowi	Pesantren	Waka. Sarpras.	Akhlaq
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6	M. Shodiq M.	Pesantren	Wali Kelas	Al Qur'an
7	Musthofa	Pesantren	Wali Kelas	Al Qur'an
8	Hawi	Pesantren	Wali Kelas	Fiqih
9	Khoirul Anam	Pesantren	Wali Kelas	Nahwu
10	Pujiono	Pesantren	Wali Kelas	Fiqih
11	Mulyadi, S. Pd.I	Bahasa Arab UNMUH	Wali Kelas	Bahasa Arab
12	Supriyadi	Pesantren	Wali Kelas	Tarikh
13	Utsman Syarif	Pesantren	Wali Kelas	Nahwu, I'lal
14	Muzayyin	Pesantren	Wali Kelas	Fiqih
15	Miftahul Munir	Pesantren	Wali Kelas	Nahwu
16	Mufarrohatus Shoimah	Pesantren	Wali Kelas	Al Qur'an
17	Nurul Afifah	Pesantren	Wali Kelas	Al Qur'an, Akhlaq
18	Nur Muthmainnah	Pesantren	Wali Kelas	Shorof
19	Qoyyiamtus Zahro	Pesantren	Wali Kelas	Fiqih, Hadits
20	Fatimatuz Zahro	Pesantren	Wali Kelas	Al Qur'an
21	Nilam Shofita	Pesantren	Wali Kelas	Tauhid
22	Faizin Ahmadi	Pesantren	Wali Kelas	Shorof
23	Bustanul Khoiriyah	Pesantren	Wali Kelas	Fiqih
24	Mufarrohah	Pesantren	Wali Kelas	Nahwu
25	A. Qusyairi	Pesantren	Guru	Al Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26	Abdul Kholiq	Pesantren	Guru	Akhlaq
27	Ahmad Jamian	Pesantren	Guru	Shorof
28	Ainul Yaqin S.PdI	STAI Al Fattah Lamongan	Guru	Bahasa *Indonesia*
29	Ali Gresik	Pesantren	Guru	Akhlaq
30	Ali Syafa'at, S.Pd	Ekonomi UNESA	Guru	Ekonomi
31	Aminudin, S.Pd	UNESA	Guru	PKn, Sejarah
32	H. M. Zainul Arif	Pesantren	Guru	Hadits
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
33	H. Ridwan	Pesantren	Guru	Tauhid
34	Hadhori	Pesantren	Guru	Tauhid
35	Herman, S.Pd	UNESA	Guru	Bahasa Inggris
36	Isma'il, S.Pd.I	IAIN Sunan Ampel	Guru	Bahasa Arab
37	Ika Afrin, S.Pd	UNESA	Guru	Geografi
38	Ahmad Qunawi	Pesantren	Guru	PKn, Tarikh
39	M. Kholil	Pesantren	Guru	Hadits, I'lal
40	Moch. Nuri Hidayat	Pesantren	Guru	Matematika
41	Mu'tashim Billah	Pesantren	Guru	Shorof
42	Nashiruddin	Pesantren	Guru	Nahwu
43	Nashruddin Ahamd	Pesantren	Guru	Al Qur'an, Tajwid
44	Pratama SBK	Pesantren	Guru	Fisika
45	Rousan, S.Pd	UNESA	Guru	Bahasa Inggris
46	Rudi Irwanto, S.Pd	S1 Matematika UNESA	Guru	Matematika
47	Sentot Diono, S.Pd	S1 Sejarah UNESA	Guru	Sejarah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

48	Sudarsono, S.Pd	S1 Biologi UNESA	Guru	Biologi
49	Zufar, S.Pd.I	S1 Bahasa Arab Taswirul Afkar Ampel	Guru	Bahasa Arab
50	Suprasetia, S. Pd	S1 Bahasa Inggris UNESA	Guru	Bahasa Inggris
51	M. Taufiq	Pesantren	Guru	Biologi
52	Zainul Arifin	Pesantren	Guru	Fiqih
53	Dyna Parastiningsih, SS	S1 Bahasa Indonesia UNESA	Guru	Bahasa Indonesia
54	Fauziah, S.Pd.I	Bahasa Arab IAIN	Guru	Bahasa Arab
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
55	Ita Handayani, S.Si	S1 Fisika UNESA	Guru	Fisika
56	Qurrotu Aini, S.Si	S1 Kimia UNESA	Guru	Matematika
57	Qomariyah	Pesantren	Guru	Fiqih
58	Lailatul Maghfiroh	Pesantren	Guru	Nahwu, I'lal

1. **Jumlah Guru dan Siswa MTs Al Fithrah**

Tabel 3

Jumlah Guru MTs Al Fithrah Kedinding Suraba

Tahun pelajaran 2010/ 2011

Jenis Kelamin		Tingkat Pendidikan	
L	P	S1	SLTA/Pesantren
44	14	17	41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jumlah Siswa

Tabel 4

Jumlah Siswa MTs Al Fithrah Kedinding Surabaya

Tahun pelajaran 2010/ 2011

BANYAK KELAS	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	JUMLAH
KELAS	7A	7B	7C	7D	7E	7F	7G	8A	8B	8C	8D	8E	8F	8G	8H	9A	9B	9C	9D	9E	9F	
KELAS PA	37	35	42	37				26	28	30	30	29				24	28	27				373
KELAS PI					31	39	23						34	36	33				22	25	24	267
KELAS SEMUA	37	35	42	37	31	39	23	26	28	30	30	29	34	36	33	24	28	27	22	25	24	640

5. Sarana dan prasarana

a.Keadaan fasilitas gedung dan ruangan

Fasilitas gedung dan ruangan terdiri dari :

Tabel 5

NO	JENIS	JUMLAH	KETERANGAN
1	**2**	**3**	**4**
1	Ruang kelas	21	BAIK
2	Ruang kepala sekolah	1	BAIK
3	Ruang guru	1	BAIK
4	Ruang TU	1	BAIK
5	Ruang tamu	1	BAIK
6	UKS	1	BAIK
7	Ruang OSIS	1	BAIK
8	Ruang BP	1	BAIK
9	Ruang lab.bahasa	1	BAIK
10	Ruang lab.komputer	1	BAIK
11	Masjid	1	BAIK
12	Koperasi	2	BAIK
13	Lapangan olahraga	1	BAIK
14	Kamar mandi guru	3	BAIK
15	Kamar mandi siswa	8	BAIK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b.Keadaan perlengkapan sekolah

Tabel 6

NO	JENIS	JUMLAH	KETERANGAN
1	2	3	4
1	Komputer	3 unit	Baik
2	Satu set komputer lab.	25	Cukup
3	Satu set lab.bahasa	20	Baik
4	LCD	3	Baik
5	Almari	5	Baik
6	Rak buku	3	Baik
7	Meja guru	21	Baik
8	Meja kursi untuk 2 siswa	322	Sedang
9	Peralatan olah raga	1 set	Baik
10	Papan tulis	21	Baik
11	Spiker aktif	2	Baik
12	Kamera digital	2	Baik

B. Pelaksanaan pembelajaran di MTs Al Fithrah

Pendidikan yang maju adalah pendidikan yang di kelola dengan baik serta profesional oleh para pengurus serta guru yang berkecimpung di lembaga tersebut.

Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana system pembelajaran yang di MTs Al Fithrah, penulis dalam penelitian ini mengumpulkan data secara mendalam dengan terjun langsung ke Mts Al fithrah serta mengadakan interview kepada kepala sekolah dan beberapa guru yang di ada di Mts Al Fithrah

a. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas sebagai bagian dari sekolah secara keseluruan menjadi pusat atau tempat terjadinya proses belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum membicarakan masalah-masalah guru, siswa, alat-alat, situasi kelas dan kelas itu sendiri, maka sudah sudah harus dipikirkan sejak awal pembangunanya, supaya bangunan gedung untuk kegiatan belajar mengajar memenuhi persyaratan pendidikan, kesehatan, keamanan, siswa, dan kelancaran komunikasi.[1]

Di Mts Al Fithrah bangunannya permanen dan berlantai tiga, menurut penulis sudah benar-benar memenuhi standar, ini dibuktikan dengan

- Udara yang masuk cukup baik.
- setiap kelas di sediakan kipas angin.
- Setiap kelas juga di sediakan lampu untuk mengantisipasi kalau suasana gelap dan mendung.
- Warna tembok yang putih cerah.
- Jendelanya yang menggunakan kaca, menjadikan kelas terang.
- Antara kelas putra dan putri terpisah

Di Mts Al fithrah ruang kelas putra dan putri berbeda, menurut kepala madrasah, hal ini memang keputusan dari pengasuh pondok pesantren assalfi al Fithrah yang harus di pegang teguh. Menurutnya tujuan dari pemisahan adalah agar para siswa yang sedang belajar lebih focus tidak terganggu dengan kenakalan yang diakibatkan karena pergaulan antar lawan jenis.

Menurut salah seorang guru :

Pemisahan ini sangat efektif dan membawa banyak manfaat bagi kemajuan pembelajaran, para siswa mudah di atur dan ketika ada perlombaan antar kelas mereka lebih terpacu karena harus mengalahkan para siswi.

---

[1] Zakiyah daradjat, Metode pengajaran.....63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para siswa juga merasa bahagia karena kebanyakan kelas yang di campur menurut mereka akan terjadi saling menggoda bahkan tak jarang para siswa berbuat jahil kepada para siswi perempuan.[2]

2. Sistem Pengajaran

Dalam usaha pendidikan dan pengajaran, guru dan siswa merupakan dua faktor yang sangat penting. Proses belajar mengajar tidak akan berhasil kalau salah satu faktor tersebut terabaikan. Begitu pula sistem pengajaran di Mts Al fithrah Surabaya harus ada keaktifan antara guru dan siswa, untuk itu penulis memberikan gambaran bagaimana proses pengajaran guru di Mts Al-fithrah Surabaya, yaitu:

a. Cara guru dalam penyampaian materi

Seorang guru harus menjadi pengajar yang baik, artinya guru sebelum mengajar harus mempunyai persiapan.

Di Mts Al fithrah Surabaya para guru dalam memberikan pengajarannya yaitu:

1) Pada umumnya masih terfokus pada diktat yang mereka miliki. Kebanyakan guru hanya mempunyai satu rerensi buku, apalagi yang terkait dengan pembelajaran kitab ala pesantren.
2) Guru dalam pengajarannya terhadap siswa sudah sesuai bahan yang diajarkan.
3) Guru sudah menguasai bahan yang diajarkan dan memberikan contoh-contoh yang wajar dalam penyampaiannya.

[2] Wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa pada tanggal 19 april 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Guru mengadakan evaluasi pada siswa secara teratur, mulai dari evaluasi mingguan, bulanan dan mengikuti ujian nasional yang disesuaikan dengan aturan pemerintah.

b. Kreativitas guru dalam memilih metode

Dalam proses perkembangan pendidikan di Indonesia bahwa salah satu hambatan yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan ialah masalah metode mengajarkan agama, meskipun hal ini tidak terlalu penting dalam hubungannya dengan segenap komponen lainnya, bahwa metode :

1) Metode hanyalah satu layanan, suatu jalan atau ala, cara yang dipergunakan oleh guru untuk mengajarkan siswa, jadi bukan tujuan.
2) Tidak ada metode yang seratus persen baik, metode yang kelihatannya paling obyektif pun masih ada kekurangannya.
3) Metode yang sesuaipun belum menjamin hasil yang baik secara optimal.
4) Suatu metode yang sesuai bagi salah satu seorang guru, belum tentu sesuai dengan guru yag lain.

Penetapan metode tidak dapat berlaku selamanya. Begitu juga di Mts.Al-fithrah Surabaya, dalam penyampaian materinya, guru dalam memberikan metode terhadap siswanya bervariasi diantaranya adalah :

a) Menggunakan metode ceramah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Menggunakan metode demonstrasi.

c) Menggunakan metode eksperimen.

d) Menggunakan metode driil, metode ini digunakan untuk para siswa yang lambat dalam membaca Al-Qur'an.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. kualitas pembelajaran di MTs Al Fithrah Surabaya

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya (Etzioni,1964). Efektivitas ini sesunguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Dengan demikian efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, akan tetapi juga dapat pula dilihat dari sisi persepsi atau sikap orangnya. Di samping itu, efektivitas juga dapat dilihat dari bagaimana tingkat kepuasan yang dicapai oleh orang (Robbins, 1997).

Dengan demikian efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting, karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasarannya atau suatu tingkatan mana tujuan-tujuan dicapai (Prokopenko,1987), atau tingkat pencapaian tujuan (Hoy dan Miskel,1992).

Kualitas pembelajaran merupakan sebuah istilah yang mengandung nilai yang terkait dengan tujuan, proses, dan standar pendidikan. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang baik secara moral, epistemologis, maupun edukatif memiliki tujuan, proses, dan capaian dengan standar tinggi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan (Ashcroft, 1995:41). Pembelajaran yang berkualitas menurut keefektifan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan efisiensi dalam penyelenggaraanya. Keefektifannya dan efisiensi menggunakan ukuran-ukuran berdasarkan standar kualitas tertentu.

Keefektifan atau kualitas secara out put yang ada di Mts Al Fithrah sendiri terlihat masih belum memuaskan semua pihak, ini terlihat dari adanya tingkat kelulusan yang belum seratus persen setiap tahunnya

Data dari tahun 2009 ada 3 siswa yang tidak lulus, tahun 2010 4 siswa sedangkan than 2011 ada 2 orang siswa tidak lulus.

Sedangkan dilihat dari prosesnya, pembelajaran yang ada di Mts Al Fithrah sudah baik, hal itu tercermin dari keaktifan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Mts Al Fithrah yang nota bene adalah sekolah dalam pesantren, yang kental nuansa agamanya, belum bisa dikatakan standar, ini karena dari data yang ada bahwa banyak guru ang belum memenuhi kualifikasi pendidik atau minimal sarjana. Kebanyakan guru yang ada masih lulusan SMA.

Sistem pembelajaranyapun masih bersifat salaf bagi lulusan pesantren, belum menggunkan RPP, Siabus dan lain sebagainya, tapi untuk guru yang lulusan dari perguruan tinggi, metode pembelajaran sudah sesuai standar Nasional.

2. **Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran di Mts Al Fithrah.**

Berikut ini akan diuraikan hasil kajian lapangan yang berkaitan dengan variable penelitian, yaitu Tampilan gaya kepemimpinan Kepala sekolah diperoleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari hasil wawancara langsung, baik dengan Kepala sekolah maupun dengan elemen lain yang masih dalam lingkup Sekolah. Penerapan manajemen berbasis Sekolah merupakan bukti fisik hasil tampilan Kepala sekolah dan komponen lainnya dalam kaitannya dengan pengelolaan pendidikan. Bukti fisik MBS ini dikumpulkan berdasarkan pedoman observasi yang diisi langsung oleh peneliti pada saat mengadakan uji lapangan.

a. Gaya Kepemimpinan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala sekolah seputar upayanya dalam memajukan Sekolah yang terindikasikan melalui peranan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator diperoleh jawaban rata-rata positif, seperti pertanyaan tentang perananya sebagai edukator, Kepala Sekolah ternyata telah, sedang, dan terus melakukan upaya bimbinga pengarahan kepada guru, karyawan, siswa dalam melaksanakan tugas atau kewajibannya, serta selalu berusaha mengembangkan profesionalisme pendidik dan menjadi tauladan yang baik dalam berbagai hal.

Dalam pelaksanaan MBS pada tingkat Sekolah, kepala sekolah sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan Sekolah. Kepala sekolah sebagai pendidik selain mengatur Sekolah secara umum juga memberikan pembelajaran baik pada guru dan staf ataupun siswa/i, oleh karena itu maka kepala sekolah juga menjadi guru dalam bidang bimbingan dan penyuluhan. Membimbing guru dalam meyusun, melaksanakan program pembelajaran sampai tehnik evaluasi bagian dari pekerjaan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam rangka mengarahkan dan membimbing siswa dalam kegiatan ekstra kuriluler OSIS kepala sekolah juga mengirimkan siswa/I untuk mengikuti perlombaan, hal ini dimaksudkan untuk membekali siswa/ siswinya pengetahuan baru dan pengalaman juga untuk mengembangkan kemampuan komunikasi intra dan antarpersonal. Dalam kerangka mengimplementasikan MBS, kepala sekolah juga menginformasikan apa yang telah diraih oleh sekolah berupa prestasi-prestasi baik guru atapun siswa sebagai akuntabilitas publik kepada stakeholder di luar sekolah. Dengan demikian peningkatan profesionalisme guru tidak luput dari perhatian kepala sekolah seperti mengikutsertakan guru-guru dalam berbagai penataran dan pelatihan. Peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam bingkai pelaksanaan MBS.

Kepala sekolah juga memberi contoh dalam mendidik misalkan dengan mengajar 6 jam seminggu, sebelum mengajar kepala madrsah membuat program tahunan, program semester, *syllabus*, rencana pembelajaran, analisis, sistem evaluasi. Hal ini dilakukan untuk memberi tauladan kepada rekan kerja atau guru-guru yang lain.

Sebagai manajer ia mampu menyusun program, schedulle, dan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada. Membahas peranan kepala sekolah sebagai manajer merupakan hal yang menarik, karena kepala sekolah bukan hanya sebagai pemimpin saja seperti yang telah dikemukakan di atas.

Sebagai seorang manajer kepala sekolah juga memerankan fungsi manejerial dengan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggerakan, dan mengkoordinasikan (*planning, organizing, actuating, and controlling*).

Menyusun program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang sebagi upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memudahkan langkah kerja yang dibuat dengan skala prioritas. Dalam kerangka implementasi MBS, kepala sekolah melakukan :

1) perencanaan dengan matang dengan menentukan tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan,

2) mengorganisasikan, kepala sekolah mendisain dan membuat struktur organisasi, termasuk memilih orang-orang yang kompeten dalam menjalankan pekerjaan dan mencari sumberdaya pendukung yang paling sesuai, seperti wakil kepala, kepala TU, bendahara, kepanitiaan baik yang permanen ataupun yang temporer

3) menggerakan, yaitu kepala sekolah berusaha mempengaruhi orang lain agar bersedia menjalankan tugasnya secara sukarela dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan,

4) mengontrol, yaitu kepala sekolah membandingkan apakah yang dilaksanakan sudah sesuai dengan yang direncanakan.

Strategi yang dirancang oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam bingkai MBS adalah dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki sekolah. Ada beberapa hal yang dikerjakan oleh kepala sekolah seperti : 1) meningkatkan ukuran prestasi akademik melalui ujian nasional atau ujian daerah yang menyangkut kompetensi dan pengetahuan, memperbaiki tes

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bakat, sertifikasi kompetensi dan profil portofolio, 2) membentuk kelompok tutor sebaya untuk meningkatkan gairah pembelajaran melalui belajar secara kooperatif (cooperative learning), 3) menciptakan kesempatan belajar baru di sekolah dengan memberikan ekstra pembelajaran, 4) meningkatkan dan memberikan penghargaan atas prestasi akademik baik yang diraih guru ataupun siswa.

Peranan administrator dituinjukan dalam bentuk pengelolaan administrasi kegiatan pembelajaran, kesiswaan, ketenagaan, keuangan dan kemampuan membuat data inventaris serta surat menyurat Sebagai administrator, kepala sekolah dalam mengimplementasikan MBS, memiliki 2 tugas utama yaitu,

pertama, sebagai pengendali struktur organisasi, yaitu mengendalikan bagaimana cara pelaporan, dengan siapa tugas tersebut harus dikerjakan dan dengan siapa harus berinteraksi dalam mengerjakn tugas tersebut.

Kedua, melaksanakan administrasi substantif yang mencakup administrasi kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan, sarana, hubungan dengan masyarakat, dan administrasi umum.

Untuk memperlancar tugas-tugas kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi tersebut, kepala sekolah menunjuk staff TU yang bertugas khusus melakukan tugasa-tugas administrasi dan keuangan.

Selain tugas-tugas di atas, kepala sekolah juga memanfaatkan kewenangan yang luas yang diberikan yayasan kepada sekolah dalam pengelolaan administrasi pendidikan untuk mencapai tujuan sesuai dengan prinsip-prinsip MBS. Hal ini disadari oleh kepala sekolah bahwa pergeseran struktur kewenangan sistem administrasi pendidikan ini merupakan momentum yang tepat untuk melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reformasi sistem pengelolaan pendidikan di sekolah. Ekses positif dari kewenangan pengelolaan yang independent ini, dalam membuat RAPBS, kepala sekolah dapat mengoptimalkan kekuatan sekolah dengan lebih leluasa menginventarisir kebutuhan berupa program-program untuk peningkatan kualitas pendidikan di sekolah yang kemudian ditawarkan penganggarannya kepada semua komponen sekolah secara transparan dalam rapat dengan komite sekolah.

Sebagai supervisor ia mampu melaksanakan program supervisi untuk meningkatkan kinerja guru/karyawan dan menjadi *feed-back* bagi kepentingan sekolah. Sebagai supervisor maka kepala sekolah berkewajiban untuk memberikan pembinaan atau bimbingan kepada para guru dan tenaga kependidikan serta administrator lainnnya. Tentunya sebelum melakukan pembinaan kepada orang lain , kepala sekolah terlebih dahulu membina diri sendiri. Supervisi ini dapat dilakukan ke dalam kelas (class visit) atau di kantor tempat staff bekerja. Hasil supervisi itu kemudian dikomunikasikan dengan pihak terkait untuk menjadi timbal balik bagi kepentingan sekolah.

Kepala sekolah sebagai *leader* mampu menampilkan pribadinya memiliki visi/misi serta mampu berkomunikasi dan mengambil keputusan. Salah satu fungsi Kepala sekolah adalah sebagai pemimpin. Sifat-sifat Kepala sekolah sebagaimana diurai di atas, telah menunjukan sikap sebagai seorang pemimpin yang demokratis, misalkan : dalam mengambil keputusan, selalu didasarkan pada hasil musyawarah dengan semua komponen dan dapat mendengarkan suara-suara yang dari bawah. Kepala sekolah sudah melakukan proses pengarahan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi berbagai aktifitas yang berhubungan dengan tugas-tugas guru, wali kelas, TU, dan semua aktifitas sekolah.

Mengatur orang adalah suatu hal yang kompleks karena orang yang diatur (bawahan) dan orang yang mengatur (pemimpin) sering mempunyai penadapat, pengalaman, kematangan jiwa, kemauan dan kemampuan menghadapi situasi yang berbeda. Kepala sekolah juga dalam menghadapi keadaan tersebut sering melihat situasi dan kondisi sebelum mengambil keputusan yang tepat.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah memiliki kematangan baik dari sisi pekerjaan ataupun psikologis. Dalam hal ini kepala sekolah dengan kematangan pekerjaannya memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk melaksanakan tugas-tugasnya dan dengan kematangan psikologis dapat memotivasi orang lain untuk melakukan pekerjaan.

Kepala sekolah mempunyai pola kepemimpinan yang bersifat demokratis dan situasional yang didukung oleh sistem organisasi dengan ciri-ciri antara lain :1) dalam mengambil kebijakan selalu dilakukan musyawarah terlebih dahulu dengan komponen Sekolah, 2) organisasi Sekolah telah berbadan hukum dalam bentuk yayasan, 3) kegiatan Sekolah berjalan secara vertical dan horizontal.

Kepemimpinan kepala sekolah tumbuh berkembang atas dasar kompetensi yang dimiliki berupa :

1) kompetensi profesional, meliputi :menyusun perencanaan madrasah, mengelola kelembagaan Sekolah, menerapkan kepemimpinan dalam pekerjaan, mengelola sarana dan prasarana, mengelola tenaga kependidikan, mengelola hubungan Sekolah dan masyarakat, mengelola

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem informasi Sekolah, mengelola kesiswaan, mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar, mengelola ketatausahaan dan keuangan sekolah, melakukan supervisi, melakukan evaluasi dan menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif,

2) kompetensi wawasan kependidikan dan manajemen meliputi menguasai landasan pendidikan, menguasai kebijakan pendidikan, dan menguasai konsep kepemimpinan dan manajemen pendidikan.
3) kompetensi kepribadian berupa: bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, memiliki etos kerja yang tinggi, bersikap terbuka, berjiwa pemimpin, mampu mengendalikan diri, mampu mengembangkan diri dan memiliki integritas kepribadian, dan
4) kompetensi sosial meltputi : mampu bekerja sama denganorang lain, berpartisipasi dalm kegiatan kelembagaan, dan berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan Sesuai dengan *job description* yang telah dibuat, kepala sekolah mendistribusikan tugas dan kewenangan kepada komponen-komponen sekolah. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, karena kepemimpinan yang efektif dapat melibatkan dan menggerakan semua komponen atau stakeholders.

Kepala sekolah dalam menggerakan komponen-komponen sekolah selain dengan memberikan petunjuk dah pengarahan juga memberikan contoh kepada bawahan yang merupakan rekan kerja. Beliau sadar bahwa sulit untuk mencapai visi dan misi sekolah tanpa bekerja sama dan sama-sama kerja dengan diarahkan dan diberi tauladan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala sekolah dalam pandangan guru Mts Al Fithrah. sebagai seorang yang bijaksana dalam mengambil keputusan. Biasanya kepala sekolah mendengarkan masukan-masukan sebagai data untuk dianalisis. Dalam membuat keputusan pada tingkat Sekolah dalam kerangka MBS,

pertama, kepala sekolah berkonsultasi dengan komite Sekolah yang terdiri dari kepala sekolah sendiri, pengawas, perwakilan guru, orang tua siswa,anggota masyarakat, dan staff sekolah. Kedua, komite melakukan pengukuran kebutuhan Sekolah. Ketiga, komite mengembangkan perencanaan tindakan yang mencakup tujuan dan sasaran yang terukur. Keempat, mengambil keputusan dengan mendengarkan saran-saran dari komite. Untuk mengambil keputusan yang rasional dibutuhkan kreativitas. Kreativitas memungkinkan kepala sekolah lebih menghargai dan memahami masalah, termasuk melihat masalah yang tidak dapat dilihat orang lain.[3]

Berikutnya kepala sekolah sebagai seorang motivator sering memberikan motivasi baik berupa fisik maupun psikis. Kepala sekolah tidak pelit memberikan penghargaan berupa pujian bila melihat bawahannya mengerjakan tugas dengan baik dan juga menyampaikan teguran secara terhormat untuk perbaikan. Motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan, dan memelihara manusia. Kepala sekolah menyadari betul bahwa motivasi subyek yang penting bagi seorang pemimpin.maka kemudian kepala sekolah berusaha bagaimana dapat menggerakan orang lain untuk mencapai tujuan. Sifat-sifat kepala sekolah juga cukup dikagumi dengan keikhlasan dan kesabarannya oleh guru-guru Mts Al

[3] Wawancara dengan beberapa guru, diruang guru 12 mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fithrah, hidup yang sederhana menjadi kepribadiannya, bersikap tawakal dan pengabdian yang penuh dedikasi. Dalam menciptakan suasan kerja yang kondusif dan dapat menjadi panutan bagi komponen Sekolah.

Peranan inovator ditunjukan dalam bentuk kemampuan membangun inovasi, mengadopsi atau memodifikasi gagasan baru yang berguna bagi kepentingan sekolah. Berkaitan perannya sebagai inovator, Kepala sekolah mampu mengatur lingkungan Sekolah dan menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan kondusif.

Hasil wawancara dengan dengan pedoman model kedua berkaitan dengan pertanyaan seputar kewenangan Kepala sekolah, mekanisme pembuatan keputusan, proses penetapan kebijakan, pola komunikasi, proses pengawasan, proses aktualisasi ide/saran, pemberian motivasi, kondisi kesetiaan, dan suasana kerja. Item-item tersebut disampaikan atau ditanyakan kepada ketua komite sekolah, pengawas, guru, dan pegawai Tata Usaha.

Menurut ketua komite sekolah, dalam manjalankan tugas dan peranannya sebagai Kepala sekolah, ia senantiasa mengedepankan musyawarah dan konsultasi kepada komite sekolah. Pembuatan keputusan dan proses penetapan kebijakan juga dilakukan berdasarkan masukan dari semua elemen sekolah. Pola komunikasi yang dikembangkan pula bercorak terbuka dan berlangsung timbai balik sesuai dengan norma yang disepakati bersama. Proses pengawasan bersifat wajar dan sesuai dengan standar norma yang seharusnya. Ide dan saran dari semua urusan terus dikembangkan untuk lebih menyempurnakan program sekolah. Pembagian tugas mengajar dan lainnya ditetapkan berdasarkan forum rapat yang demokratis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal pemberian motivasi, kepala sekolah tidak enggan memberikan pujian dan terus mendorong prestasi para guru dan staf sesuai kemampuan masing masing[4].

Kesetiaan seluruh aparat kepada kepala sekolah berlangsung secara wajar dengan nuansa tenggang rasa dan teposeliro. Suasan kerja berlangsung penuh kekeluargaan, kompak dan solid dalam menggalang keberhasilan sekolah untuk mencapai tujuan.

Jawaban pengawas seputar kepemimpinan Kepala sekolah adalah sebagai berikut : Kewenangan dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar bersifat luwes dan terbuka, artinya kewenangan lebih banyak didelegasikan kepada bawahan sebatas yang mampu dikerjakan. Mekanisme pembuatan keputusan dan penetapan kebijakn berciri .bottom up. yang berarti memperhatikan masukan atau saran dari bawah. Pola komunikasi berjlan dua arah (komunikatif), sehingga setiap masalah apapun dapat dipecahkan bersama. Proses pengawasan sesuai dengan job discription. tata tertib yang telah disepakati bersama. Aktualisasi ide/saran dari semua nsur Sekolah terus meningkat seiring dengan kesempatan yang dibuka secara lebar oleh kepala sekolah. Pembuatan surat keputusan pembagian tugas guru dan staf terlebih dahulu di diskusikan dengan berbagai pihak terkait agar terus terpelihara tanggungjawab dan rasa memliki. Potensi yang dimiliki oleh sumber daya sekolah terus dibina dan dikembangkan demi optimalnya hasil kinerja yang diraih. Kondisi kesetiaan dan suasana kerja menunjukan pola kolegialitas dengan merasa ikhlas beramal dan penuh kesejukan.

---

[4] Wawancara dengan komite sekolah, di rumah komite sekolah, 25 mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah seorang guru mengemukakan pendapatnya tentang prototype kapala Sekolahnya antara lain: meskipun sudah lazim seorang pimpinan memiliki kewenangan yang luas atau otonom, namun beliau lebih menghargai potensi yang dimiliki stafnya, sehingga tidak sedikit terjadi pelimpahan wewenang. Proses pembuatan keputusan dan kebijakan melaui tahapan-tahapan yang kesemuaannya ditempuh dengan musyawarah/rapat komite, atau dewan guru. Bentuk komunikasi dijalankan secara dialogis dan multi arah, dalam arti mengacu kepada potensi yang dimiliki oleh komite sekolah atau guru dan staf. Proses pengawasan berlangsung melalui evaluasi tugas mengajar, persiapan pemeriksaan mengajar dan evaluai secara keseluruhan yang berkaitan dengan mutu pendidikan. Proses aktualisasi ide/saran antara lain berupa penampungan aspirasi, musyawarah langsung dan evaluasi substansi ide atau saran. Mekanisme pembagian tugas bersandarkan pada rencana, program dan struktur sekolah yang ada. Terselenggaranya pembagian tugas atas kontrak tugas selama 1 (satu) tahun ajaran. Pemberian motivasi diwarnai oleh penghargaan terhadap staf untuk mengikuti diklat, seminar, diskusi, panel dan kegiatan positif lainnya.

Pendapat Kepala Urusan Tata Usaha tentang figur Kepala sekolah adalah : Menyangkut kewenangan, beliau tidak menjadikan dirinya pemegang kewenangan mutlak tetapi tidak sedikit kewenangan yang dilimpahkan kepada bawahannya. Proses pembuatan keputusan dan penetapan kebijakan cenderung bersifat .bottom up., melalui tahapan musyawarah dan rapat. Pola komunikasi yang terjadi antar unsur sekolah secara timbal balik serta bersifat terbuka sesuai dengan norma yang disepakati bersama. Proses pengawasan yang dilakukan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala sekolah mengarah kepada sikap, tingkah laku, atau perbuatan yang dilakukan oleh guru, staf dan siswa secara wajar sesuai dengan standar.[5]

Kepala sekolah sangat peduli terhadap masukan, ide, dan saran dari semua komponen Sekolah karena sangat berguna dalam menambah referensi pada saat pembuatan keputusan dan penetapan kebijakan.

Mekanisme pembagian tugas berjalanmenurut permintaan yang diakitkan dengan kondisi Sekolah melalui forum rapat yang demokratis. Beliau selalu berkesempatan memberikan motivas dan mendorong prestasi guru dan staf menuju hasil kerja yang optimal. Kepala sekolah membiasakan mengedepankan tenggang rasa dan tepo seliro, sehingga terbangun kondisi, tanggungjawab dan suasana kerja yang kompak, solid, penuh kekeluargaan, saling percaya serta saling menghormati dan menghargai.

b. Peningkatan Kinerja Guru di MTS Al fithrah Surabaya.

Dalam dunia pendidikan guru menjadi sangat penting kedudukannya. Guru adalah tenaga yang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan untuk mencetak peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya, yang mempunyai kepribadian, keilmuan dan nilai kebangsaan yang tinggi. Untuk mencapai semua itu, guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tanggung jawab memberikan pembelajaran yang semaksimal mungkin.

Tanggung jawab yang begitu besar menuntut mereka untuk selalu meningkatkan kinerja pembelajaran. Karena dengan peningkatan kinerja mereka apa yang menjadi target dan tujuan sekolah secara khususnya dan bangsa umumnya akan dapat tercapai.

---

[5] Wawancara dengan Ka TU, diruang TU, 13 mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru selain memberikan pembelajaran juga dituntut untuk selalu menjadi contoh. Nilai-nilai agama harus menjadi landasan utuk bertindak baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu dalam manajemen pendidikan tidak hanya guru mata pelajaran umum yang harus selalu ditingkatkan, peranan guru agamapun dalam upaya keberhasilan pendidikan juga harus selalu ditingkatkan, mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global.

Apa yang dilakukan oleh kepala sekolah Mts Al fithrah Surabaya, dalam meningkatkan kinerja guru merupakan tugas yang harus ia laksanakan sebagai pemimpin. Tugas kepala sekolah adalah sebagai educator, supervisor, motivator yang harus melaksanakan pembinaan kepada para karyawan, dan para guru di sekolah yang di pimpinnya karena faktor manusia merupakan faktor sentral yang menentukan seluruh gerak aktivitas suatu organisasi melalui motivasi, supervisi, memberikan penghargaan setidaknya akan dapat menjadikan peningkatan yang signifikan terhadap kinerja para guru di lembaganya.

a. Supervisi

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara afektif.[6]

Dari data yang ada, apa yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap para guru termasuk dalam kategori supervisi klinis, yaitu salah satu jenis supervisi yang dalam prosesnya memberikan bimbingan yang

[6] M.Ngalim, Administrasi, 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru/ calon guru, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan obyektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut.[7] Supervisi terdiri dari tiga tahapan, pertama pertemuan, kedua observasi kelas, ketiga pertemuan balik.

Dari tiga tahapan itu kepala sekolah telah melakukan semuanya diantaranya :

1) Dimulai dengan pertemuan kepala sekolah dengan guru untuk mendiskusikan perencanaan yang dibuat oleh guru.
2) Selanjutnya dilaksanakan supervisi dengan melakukan pengamatan kepada guru yang sedang mengajar.
3) Pada akhir kegiatan dilakukan diskusi untuk menemukan kekuatan yang harus dipertahankan oleh guru dan kekurangan untuk dicari upaya peningkatanaya.

b. Motivasi individu

Motivasi berasal darii kata "Movere" yang berarti dorongan atau daya gerak. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mendorong gairah kerja bawahan, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan ketrampilanya untuk mewujudkan tujuan perushaan.[8]

Sedangkan dalam buku manajemen personalia, M Manulang mendefinisikan motivasi merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh

[7] Ibid 91
[8] Malayu S.P. Hasibuan, organisasi dan motivasi : Dasar peningkatan produktivitas (Jakarta, Bumi aksara, 1996),92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang manajer dalam memberikan inspirasi, semangat kepada orang lain, dalam hal ini karyawan untuk mengambil tindakan-tindakan.

Dan menurut Burhanuddin, motivasi merupakan usaha pemberian dorongan pada seseorang agar mau bertindak dengan cara-cara yang di inginkan dalam mencapai tujuan yang ditentukan.

Dari beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang dilakukan oleh seorang manajer kepada bawahan agar melakukan pekerjaan dengan baik sehingga apa yang menjadi tujuan lembaga dapat tercapai.

Dalam fungsinya sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu menggerakkan guru agar kinerjanya menjadi meningkat karena guru merupakan ujung tombak untuk mewujudkan manusia yang berkualitas. Guru akan bekerja secara maksimum apabila didukung oleh beberapa faktor diantaranya adalah motivasi. Dengan demikian apa yang dilakukan kepala sekolah Mts Al fithrah Surabaya sudah sesuai dengan fungsi pemimpin. Bekerja tanpa motivasi akan cepat bosan, karena tidak adanya unsur pendorong. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya gairah kerja guru, agar guru mau bekerja keras dengan menyumbangkan segenap kemampuan, pikiran, keterampilan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Guru menjadi seorang pendidik karena adanya motivasi untuk mendidik. Bila tidak punya motivasi maka ia tidak akan berhasil untuk mendidik atau jika dia mengajar karena terpaksa saja karena tidak kemauanyang berasal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari dalam diri guru. Motivasi merupakan suatu kekuatan potensial yang ada pada diri seorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri, atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya sekitar.

a. Penghargaan/ kompensasi

Kompensasi merupakan semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima oleh karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Definisi lain menyebutkan bahwa kompensasi merupakan segala sesuatu yang diterima oleh para karyawan sebagai balas jasa untuk kerja mereka. Pemberian kompensasi ini menunjukkan ada perhatian serta penghargaan terhadap kerja yang selama ini dijalankan oleh seorang guru.

Yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memberikan penghargaan atau kompensasi adalah tindakan yang dapat mengangkat harkat guru. Karena dengan adanya hal tersebut menandakan adanya pengakuan akan prestasi dalam kerja yang selama ini dikerjakan. Tujuan pemberian penghargaan atau kompensasi seperti yang telah dikemukakan oleh kepala sekolah, sejalan dengan apa yang dikemikakan oleh Henry dan Malayu.

Tujuan pemberian penghargaan atau kompensasi adalah :

1) Memikat karyawan.
2) Menahan karyawan yang berkompeten.
3) Kepuasan kerja.
4) Ikatan kerja sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Motivasi

Di lembaga ini selain kepala sekolah mempunyai strategi dalam meningkatkan kinerja guru, lembaga juga mempunyai programa untuk meningkatkan kinerja semua guru. Berdasarkan data yang ada, program yang selalu diberikan untuk peningkatan kinerja guru adalah pelatihan yang meliputi pelatihan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP), dan pelatihan administrasi pembelajaran.[9]

Pelatihan adalah pemberian bantuan kepada pegawai, agar dapat berkembang ke tingkat kecerdasan, pengetahuan dan kemampuan yang lebih tinggi. Pelatihan juga dapat diartikan sebagai upaya pembinaan keterampilan dasar yang diperlukan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan. Dalam buku perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia, Adrew E. Sikula mendefinisikan pelatihan *(training)* sebagai suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi, pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan yang terbatas.

Dari devinisi diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan sebuah usaha memberikan pembinaan kepada seseorang tentang keterampilan dasar yang diperlukan agar dapat melakukan pekerjaannya dengan baik.

Program pelatihan yang diberikan oleh sekolah kepada guru untuk peningkatan kinerjanya sangat tepat. Baik pelatihan KTSP Maupin pelatihan Administrasi pembelajaran. Kedua pelatihan tersebut merupakan kebutuhan dasar

---

[9] Wawancara dengan waka kurikulum, tanggal 15 april 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Karena penguasaan kurikulum yang termasuk didalamnya terdapat administrasi pembelajaran akan mempermudah proses pembelajaran.[10]

Diantara tujuan dan manfaat pelatihan yang menjadi program Mts Al fithrah untuk peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :[11]

a. Tujuan Pelatihan
   1) Meningkatkan Produktifitas Kerja.
   2) Meningkatkan kualitas kerja.
   3) Meningkatkan sikap moral dan semangat kerja.
   4) Meningkatkan efisien da efektifitas kerja dalam mencapai sasaran kerja yang telah ditetapkan.
b. Manfaat Pelatihan
   1) Meningkatkan kualitas kerja.
   2) Menciptakan sikap loyalitas dan kerjasama yang menguntungkan.
   3) Memenuhi kebutuhan-kebutuhan karyawan.
   4) Membantu karyawan dalam peningkatan dan pengembangan pribadi.

C.Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa.

[10] Wawancara dengan beberapa guru tanggal 16 april 2011
[11] Wawancara dengan kepala sekolah tanggal 15 April 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud, atau ikhtiar. Dalam hal mencapai tujuan pendidikan di di Mts Al Fithrah, kepala sekolah selaku pemimpin pendidikan melakukan ikhtiar atau usaha untuk mencapai cita-cita tersebut. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mencapai peningkatan dalam prestasi siswa di Mts Al Fithrah baik yang bersifat akademik maupun yang bersifat non akademik dapat berupa upaya secara formal dan non formal.

Upaya secara formal adalah upaya yang ditempuh dalam bentuk fisik dan dapat dilihat. Hal tersebut dapat dilihat melalui kegiatan pembelajaran yang intensif, kegiatan les, kegiatan pelatihan-pelatihan ketrampilan siswa dan lain sebagainya yang bersifat akademik. Sedangkan upaya non formal adalah upaya dalam bentuk kegiatan kerohaniahan atau upaya yang dilakukan di luar kegiatan akademik.

Dalam hal ini kegiatan yang berkaitan dengan upaya kerohaniahan dilakukan secara non formal bersama masyarakat dan khususnya wali murid. Kegitan tersebut berupa kegiatan Isighosah serta tahlil yang dlakukan seminggu sekali, serta manaqib syaikh abdul qodir Al Jilany RA.setap bulan. hal ini tidak lain adalah bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan dalam pendidikan di Mts Al Fithrah .

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan. Kepala sekolah tidak secara individual dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu prestasi siswa. Dalam hal ini kepala sekolah dan guru merupakan elemen penting yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling bekerja sama dalam menciptakan prestasi dalam diri peserta didik di lembaga pendidikan yang dikelolanya. Di samping itu peranan orang tua siswa dalam mengontrol kegiatan belajar siswa di rumah juga sangat membantu dalam peningkatan prestasi siswa.

Menurut pengurus madrasah, bahwa kontrol orang tua wali terhadap putra-putrinya sangat lemah itu di sebabkan karena :

1. Kebanyakan rumah mereka jauh di luar kota surabaya, bahkan ada yang dari luar profinsi jawatimur.
2. Para wali murid pasrah total akan anaknya yang berdomisili di pondok pesantren Al fithrah kepada para pengurus pondok.

Upaya kepala madrasah dalam menjalin hubngan dengan wali murid sementara ini dengan :

1. Mengagendakan pertemuan dengan wali murid setiap semester.
2. Memanggil wali murid jika anaknya bermasalah

   Bahkan sekarang sedang dalam proses pembuatan teknologi informasi melalui SMS center dan pembuatan situs resmi Mts al fithrah yang bisa di akses semua masyarakat terutama wali murid.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Prestasi inilah yang menyebabkan ada atau timbulnya kepercayaan masyarakat terhadap suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah, guru dan seluruh tenaga kependidikan berupaya bekerjasama dengan baik dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan yang salah satunya ditandai dengan prestasi siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak ada perbedaan prestasi yang disebabkan oleh profesionalisme kepala sekolah dan guru. Hal ini disebabkan, bahwa pendidikan adalah suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Kepala sekolah dan guru adalah bagian dari komponen pendidikan yang berperan dalam keberhasilan tujuan pendidikan yang salah satunya adalah prestasi siswa yang dididiknya.

Kepala sekolah yang profesional akan berpengaruh pada kinerja guru ketika keduanya bekerjasama dengan baik. Prestasi siswa adalah tujuan dari kedua pelaku pendidikan tersebut. Demikian juga kepala sekolah dan guru di di Mts Al Fithrah telah berupaya menciptakan kerjasama yang baik dalam upaya peningkatan prestasi siswa di di Mts Al Fithrah.

E.Upaya Kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa secara formal.

a. Mengefektifkan kegiatan pembelajaran dengan memantau disiplin waktu masuk dan selesai jam pelajaran.
b. Menugaskan guru pengganti bagi guru mata pelajaran yang berhalangan hadir, biasanya tugas tersebut dilimpahkan kepada guru yang sedikit jam mengajarnya.

   Dengan adanya sistem ini kekosongan kelas yang ada bisa teratasi dengan baik.
c. Mengadakan rapat sekolah secara rutin yang salah satu program yang dibahas adalah masalah kegiatan belajar dikelas.
d. Memberi kesempatan pada guru untuk menempuh pendidikan lanjutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Berkoordinasi dengan guru mata pelajaran dalam hal pengadaan buku pegangan tambahan guru.
f. Mengadakan kegiatan les bagi siswa kelas III.
g. Mengadakan Supervisi Kelas 1 minggu sekali.[12]

F.Upaya kepala sekolah dalam peningkatan prestasi siswa secara non formal

Kepala sekolah sebagai salah satu penyampai informasi perkembangan kegiatan pendidikan yang menunjang peningkatan prestasi siswa. Informasi tersebut dapat berasal dari Departemen Agama Cabang ataupun Departemen Agama Pusat. Informasi itupun dapat berasal dari yayasan atau masyarakat. Dalam hal ini kepala sekolah harus selalu peka terhadap informasi yang ada. Informasi peningkatan prestasi siswa sering diwujudkan dalam bentuk perlombaan-perlombaan baik di tingkat Kecamatan, kota.maupun antar pondok pesantren.

Dengan mengikut sertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan perlombaan tersebut setidaknya dapat dijadikan tolak ukur kongkrit hasil dari upaya peningkatan prestasi siswa secara formal. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dialokasikan di di Mts Al Fithrah dan upaya peningkatan prestasi siswa secara non formal adalah:

a. Mengikutsertakan siswa dalam perlombaan PORSENI tingkat kota di lingkungan Depag kota surabaya.

---

[12] Wawancara dengan guru dan Kepala Sekolah Mts Al fithrah pada tanggal 20 Maret 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengikutsertakan siswa dalam lomba MQk, baik tingkat Kecamatan , Kabupaten atau Propinsi.

c. Mengirim siswa untuk menjadi Qori' dalam kegiatan pengajian atau kegiatan keagamaan lainnya di masyarakat.

d. Mengadakan kegiatan Istighosah/ manaqib dengan masyarakat setiap hari jumat dan ahad awal bulan hijriyah.[13]

E.Faktor pendukung dan penghambat upaya peningkatan prestasi siswa di Mts Al Fithrah

A. Faktor pendukung upaya peningkatan prestasi siswa.

1) Koordinasi yang baik antara kepala sekolah, guru dan siswa.
2) Sistem kepemimpinan yang demokratis dan *laissez faire.*
3) Adanya kegiatan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah.
4) Tenaga edukatif telah mengikuti kegiatan penyetaraan pendidikan.
5) Tenaga edukatif yang aktif dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG).
6) Partisipasi siswa yang aktif dalam kegiatan sekolah.
7) Kontinuitas kegiatan ekstrakurikuler les atau *remedial teaching* (pengayaan), hal ini membuat siswa menjadi rajin dan mengikuti kegiatan di sekolah, karena adanya konsistensi petugas (guru) yang hadir sesuai jadwal kegiatan.
8) Koordinasi yang baik dengan orang tua siswa.

---

[13] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Kerjasama dengan pihak yang tidak mengikat dalam memberikan beasiswa kepada siswa yang tidak mampu.[14]

b. Faktor penghambat upaya peningkatan prestasi *siswa*

1) Sarana dan prasarana pendidikan di Mts Al Fithrah yang masih kurang.
2) Minimnya bantuan biaya operasional pendidikan dari pemerintah.
3) Tenaga edukatif yang masih terbatas dan sebagian tidak berusia muda lagi.
4) Perpustakan sekolah yang belum representatif[15]

[14] *Ibid.*
[15] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kepemimpinan *kepala* sekolah dalam upaya meningkatkan pembelajaran di Mts Al fithrah dapat dikemukakan sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1.Bahwa kualitas pembelajaran di MTs Al Fithrah kedinding Surabaya, belum sesuai dengan standar sekolah, karena masih banyak guru yang belum lulus sarjana, Sarana dan prasarana pendidikan di Mts Al Fithrah yang masih kurang, Tenaga edukatif yang masih terbatas dan sebagian tidak berusia muda lagi. Perpustakan sekolah yang belum representatif

2. indikator pembelajaran berkualitas di Al Fithrah juga belum sepenuhnya berhasil, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran kurang begitu baik, hasil prestasi belajar siswa atau hasil belajar siswa juga belum sepenuhnya berhasil.

3.Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran di MTs Al Fithrah kedinding Surabaya sudah bagus walaupun banyak kendala yang dihadapi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, kiranya peneliti dapat memberikan saran-saran untuk kepala Mts Al Fithrah Surabaya khususnya dan pecinta ilmu pengetahuan umumnya, sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sebaiknya guru tidak hanya diikut sertakan dalam seminar dan penataran saja, melainkan juga mengundang nara sumber dari luar kelompok gugus untuk pengadaan pembinaan guru lebih lanjut.
2. Pengadaan diskusi-diskusi ilmiyah secara berkala di sekolah.
3. Penyadiaan perpustakaan khusus guru dalam rangka pengembangan intelektualitas guru secara sempurna.
4. Program studi lanjutan bagi para guru harus ditingkatkan dan dikembangkan
5. Mewajibkan bagi guru untuk membuat satuan pelajaran secara pribadi guna penguasaan guru dalam penyampaian materi dan tidak selalu berfokus pada diktat.
6. Perlu ditingkatkan pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga dapat menghasilkan out put sesuai dengan target tujuan yang ingin dicapai.Untuk itu maka, pemberian kebebasan kepada guru untuk berfikir secara kreatif dan inofatif harus dikembangkan dan ditunjang dengan prasarana dan sarana yang memadai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 1986. *Metodik khusus Pendidikan Agama.* Bandung : Armico

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian (Suatu pendekatan praktek),* Jakarta: Rineka cipta.

Bafadal, Ibrahim. 1992. *Supervisi pengajaran,* Jakarta: Bumi Aksara.

Cecewijaya, A.; dan Rusyan, Tabrani. 1991. *Kemampun Dasar Guru dalam proses Belajar Mengajar.* Bandung: Rosda Karya.

Daradjat, Zakiah. 1980. *Kepribadian Guru,* Jakarta: Bulan Bintang.

1992. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

2001. *Metode Pengajaran Agama Islam,* Jakarta: Bumi Aksara.

Daryanto, M., 1998. *Administrasi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Agama R.I. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Semarang: Toha Putra.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan* Anak *Didik Dalam Interaksi Edikatif,* Jakarta: Rineka Cipta.

Imron, Ali. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia.* Jakarta: Pustaka Jaya.

Jalaludin, Usman Said. 1996. *Filsafat Pendidikan Islam.* Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Muhadjir, Noeng, 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif.Yogyakarta:* Rakesarasin.

Muhaimin, Mujib, Abdul. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam, (Kajian Filosofis dan Kerangka Operasionalisasinya).* Jakarta: Tri Genda Karya.

Muhaimin. 2002. MPA, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum; antara Tantangan dan Harapan.* Surabaya: Depag Kanwil Jatim.

Muhaimin; Ghofir, Abd.; dan Ali Rahman, Nur. 1996. MPA, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan Dalam Pemblajaran Pendidikan Agama),* Surabaya: Citra Media.

Oemar, Hamalik. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.*Jakarta: Bumi Aksara.

Pidarta, Made. 1999. *Pemikiran Tentang Supevisi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Piet A. Sahertian, dan Sahertian, Aleida ida. 1992. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education,* Jakarta: Rineka Cipta.

Poerwardaminta, WJS, 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka.

S. Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta.

Samana, A. 1994. *Profesionalisme Keguruan.* Yogyakarta: Kanisius.

Soekartawi. 1995. *Meningkatkan Efektivitas Mengajar.* Jakarta: Pustaka Jaya.

Soewadji Lazaruth. 1994. *Kepala sekolah dan Tanggung Jawabnya.* Yogyakarta: Kanisius.

Sipriono S, Ach Sapari. 2001. *Manajemen Berbasis Sekolah.* Surabaya: Sic.

Suryo Subroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta.

Tafsir, Ahmad. 2001. *Ilmu Pendidikan Agama Islam.* Bandung: Rosda Karya.

Tilaar, A.R. 2002, *Membenahi Pendidikan Nasional.* Jakarta: Rineka Cipta.

Usman, Uzer, mooh.. 1996. *Menjadi Guru Profesional,* Bandung: Rosda Karya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id